

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMK YAPIA  
PARUNG BOGOR JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Darunnajah  
Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir Dalam Menempuh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh: Pera Amelia**

**NIM: 18021082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**

**1446 H / 2024 M**



**HALAMAN JUDUL**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN**  
**KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMK YAPIA**  
**PARUNG BOGOR JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Darunnajah**  
**Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir Dalam Menempuh Gelar Sarjana**  
**Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh: Pera Amelia**

**NIM: 18021082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**  
**1446 H / 2024 M**



## LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Pera Amelia

NIM : 18021082

Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah Jakarta seluruhnya adalah merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain adalah hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Bogor, 02 September 2024



## **ABSTRAK**

**NIM:** *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Smk Yapia Parung Bogor Jawa Barat*, Skripsi, Jakarta: Program Strata 1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Universitas Darunnajah, Jakarta, 2024, kata kunci Manajemen Peserta didik, Pengembangan Kecerdasan Emosional, Peserta Didik.

Penelitian ini mengkaji manajemen peserta didik dan pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia Parung Bogor, Jawa Barat. Fokus utama adalah pada strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam kurikulum dan kegiatan kesiswaan, serta bagaimana proses seleksi dan penempatan siswa mendukung pertumbuhan emosional dan akademik mereka. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan observasi langsung, penelitian ini mengeksplorasi pendekatan holistik sekolah yang tidak hanya menilai kemampuan akademik tetapi juga memperhatikan aspek kecerdasan emosional seperti empati dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Yapia Parung Bogor berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, dengan menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu dengan strategi kreatif dan adaptif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan emosional dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

**Kata Kunci :** *Manajemen Peserta Didik, Pengembangan Kecerdasan Emosional, Peserta Didik.*

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

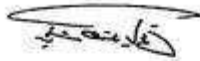
Skripsi yang di susun oleh :

Nama : Pera Amelia  
NIM : 18021082  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM  
PENGEMBANGAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMK  
YAPIA PARUNG BOGOR

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang  
munaqosyah skripsi Universitas Darunnajah.

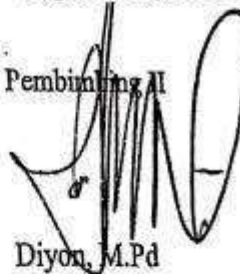
Bogor, 15 Agustus 2023

Pembimbing 1



Usth. Rika Handayani, M.Pd

Pembimbing II



Diyon, M.Pd

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Idham M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN


Skripsi yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Yapia Parung Bogor" telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Jakarta pada hari Jum'at, 16 Agustus 2024.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan/Tarbiyah (S.Pd.) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 30 Agustus 2024


Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua Merangkap Anggota, Sekretaris Merangkap Anggota,

  
Duna Izfanna, M.Ed.Psy., Ph.D.

Anggota Penguji,

Penguji I

  
K.H. Busthomi Ibrohim, M. Ag., Ph.D.

  
M. Ibnu Muqzakir, M.Pd.

Penguji II

  
Dr. Much Hasan Darajat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Proposal ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Hasan Darojat. Rektor Universitas Darunnajah
2. Bapak H. Hendro Risbiantoro, M.S. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Darunnajah
3. Bapak Samiyono, M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Akademik Universitas Darunnajah
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Akademik Universitas Darunnajah
5. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan FAI Universitas Darunnajah
6. Bapak Idham, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah.
7. Ibu Rika Handayani, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberikan ilmu pengetahuan bagi saya.
8. Bapak Diyon, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberikan ilmu pengetahuan bagi saya.
9. Bapak Matnur Ritonga, S.HI, M.Pd. selaku Dosen Mata Kuliah

Seminar Proposal yang telah membimbing saya ketika perkuliahan.

10. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah terutama Ustadz terbaik saya Ustadz M. Towil Akhirudin, S.S.I., M.Pd. yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik, sekaligus membina selama masa perkuliahan.
11. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Masad dan Ibunda terbaik saya Ibu Imas, terimakasih banyak untuk setiap do'a, pengorbanan juga *support* baik dari tenaga maupun materi. Tanpa adanya peran kalian maka tidak akan bisa terselesaikan segala urusan saya termasuk skripsi ini. Maka, saya terimakasih karena kalian Allah permudah segalanya dan *inshaa Allah* S1 ini terselesaikan dengan baik. *Aamiin*
12. Kepada yang tersayang keluarga besar Bapak Li'ung terimakasih banyak untuk semangat yang telah diberikan untuk saya agar saya tetap melanjutkan pendidikan ini hingga selesai.
13. Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Yapia yang sudah meluangkan waktu dan mengizinkan serta membantu saya dalam kegiatan wawancara ini.
14. Bapak Darmansyah, S.E selaku Kepala Tata Usaha yang sudah sangat sering membantu serta memudahkan kegiatan observasi maupun wawancara, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Guru-guru, serta murid-murid SMK Yapia yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dan memberikan data sehingga proses penelitian berjalan dengan baik.
16. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) yang telah memberikan do'a, motivasi, serta telah banyak membantu dan saling bahu membahu

dalam menyelesaikan pendidikan dan dalam hal menuntut ilmu di kampus tercinta.

17. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung selama penulisan skripsi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, peneliti berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. *Aamiin*.

Peneliti juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penyusunannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya Allah SWT peneliti berharap, semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Perumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik .....	9
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.....	13
<b>B. Kecerdasan Emosional.....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	20
2. Peran dan Hubungan Kecerdasan Bawaan .....	23
3. Fungsi Kecerdasan Emosional .....	23
<b>C. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Emosional Kesiswaan .....</b>	<b>24</b>
<b>D. Hasil Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>25</b>

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penulisan .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Metode dan Prosedur Penulisan .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>32</b>
<b>D. Teknik dan Proedur Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
1. Metode Observasi.....	33
2. Metode Wawancara.....	33
3. Metode Dokumentasi .....	34
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
1. Pengumpulan data.....	35
2. Reduksi data.....	35
3. Penyajian data.....	35
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi data.....	35
<b>F. Validasi Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah SMK Yapia Parung-Bogor.....	37
2. Profil SMK Yapia Parung.....	38
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah .....	38
4. Sarana dan Prasarana.....	40
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Manajemen Peserta Didik dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional SMK Yapia.....	41
2. Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen kesiswaan.....	53
3. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang di lakukan oleh manajemen kesiswaan di SMK Yapia .....	56

<b>C. Pembahasan temuan Penelitian.....</b>	<b>60</b>
1. Manajemen Peserta Didik dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional SMK Yapia.....	61
2. Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia .....	64
3. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan di SMK Yapia .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>BIOGRAFI.....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Pedoman Wawancara dengan Informan Kunci.....	77
Lampiran : 2 Transkrip Wawancara dengan Informan Kunci .....	81
Lampiran : 3 Studi Dokumen Sekolah .....	142
Lampiran : 4 Brosur Sekolah.....	148
Lampiran : 5 Surat Izin Pengantar Penelitian .....	149
Lampiran : 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	151
Lampiran : 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	152
Lampiran : 8 Dokumentasi Observasi dan Wawancara .....	154





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan harus diartikan sebagai usaha manusia untuk mewujudkan realitas dirinya dengan memaksimalkan potensi manusia.<sup>1</sup> Semua proses yang mengarah pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia,<sup>2</sup> terlepas dari lokasi atau waktu, diklasifikasikan sebagai kegiatan pendidikan. Dalam makna yang ada tentang pendidikan, maka banyak diartikan pula sebagai tindakan yang membangkitkan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi peserta didik.<sup>3</sup>

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada.<sup>4</sup> Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan serta peduli terhadap pendidikan, yang dibuktikan dengan kualitas sumber daya manusia.<sup>5</sup> Untuk itu perlu usaha keras yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri, baik dan mempersiapkan masyarakat yang terdidik yang dapat menghasilkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang dapat bersinergi satu sama lain.<sup>6</sup> Dalam pengembangan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018),

<sup>2</sup> Nurdin Ali, *Peran Manajemen Pendidikan Islam (Berbasis Ilmu Pustakawan)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

<sup>3</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

<sup>4</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

<sup>5</sup> Mukhlison Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>.

<sup>6</sup> Heru Saputra, Ahmad Soleh, and Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri, "Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3, no. 2 (2020): 21, <https://doi.org/10.31842/jurnal.inobis.v3i2.13>.

kecerdasan yang ada pada manusia, maka harus adanya faktor-faktor pendukung yang harus ikut serta dalam melibatkan keunggulan pada kecerdasan tersebut. Dalam mengenal UU No 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).<sup>7</sup> Sesuai dengan sebutannya, UU tersebut membahas dan mengatur apa yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Maka, semua aspek yang ada pada UU tersebut adalah suatu yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini pula sesuai dengan amanat yang sudah ditulis dalam pembukaan yang ada pada UUD 1945 yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun sebab mengapa adanya UU sistem pendidikan nasional ini yaitu guna untuk menjamin sistem pendidikan nasional yang mampu menjadi pemererat akses dalam pendidikan, peningkatan mutu dan kualitas, hingga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan secara terarah, terencana, serta berkesinambungan.<sup>8</sup> Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu bentuk dari pada usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar dapat mewujudkan dan mengembangkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat lebih mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.<sup>9</sup>

Secara sempurna, oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia

---

<sup>7</sup> Luki Eko Cahyono, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani, "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015):66, <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2>, Hlm, 684.

<sup>8</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 27, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

<sup>9</sup> Cahyono, Wibowo, and Murwani, "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun," 56.

bentuk dari pada kesempurnaan yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya.<sup>10</sup> Dengan adanya kecerdasan, maka diri dapat menjadikannya sebagai penopang kehidupan agar tidak terpengaruh pada suatu perbuatan yang buruk.

*''Barang siapa mencari ilmu, lalu ia memperoleh (ilmu itu), maka Allah mencatat baginya dua pahala, dan barang siapa mencari ilmu, tapi ia tidak memperolehnya (ilmu itu), maka Allah mencatat baginya satu pahala.''*<sup>11</sup> (HR. Thabrani)

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan.<sup>12</sup> Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikandi sekolah.

Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya siatu pendidikan disekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>13</sup> Dengan kata lain untuk

---

<sup>10</sup> Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2

<sup>11</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018).

<sup>12</sup> Fachruddin Fachruddin et al., "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 33, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2166>.

<sup>13</sup> Heriyanto Heriyanto and Senang Senang, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kualitas Input Peserta Didik Di MA. As-Salafiyah Sumber Duko Pakong

menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan. Dalam administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai darimasuk ke sekolah hingga lulus.<sup>14</sup> Pandangan lebih komprehensif dikemukakan Macgilchrist adalah professor pendidikan digital dan sekolah, bahwa terdapat sembilan kecerdasan pemimpin untuk memimpin guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yaitu kecerdasan etika, spiritual, kontekstual, operasional, emosional, kolegal, reflektif, pedagogik, dan sistematis.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan kecerdasan etika dapat dilihat dari perilaku adil, hormat kepada orang lain, menjunjung tinggi kebenaran, dan bertanggung jawab.
2. Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan spiritual dicirikan seperti perilaku mencari makna hidup, berakhlak mulia (iman dan taqwa).
3. Kepemimpinan berbasis kecerdasan kontekstual, dapat dilihat dari kemampuan memahami lingkungan local, regional, nasional, dan global.
4. Kepemimpinan dengan menerapkan kecerdasan perasional dapat dilihat dari berfikir strategis, mengembangkan perencanaan, mengatur manajemen, dan mendistribusikan kepemimpinan.
5. Kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional memiliki ciri seperti mengenal diri sendiri, mengenal diri orang lain, dan mampu mengendalikan emosi.
6. Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan kolegal dicirikan antara lain komitmen terhadap tujuan bersama, mengetahui kreasi,

---

Pamekasan,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 3

<sup>14</sup> Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, 2014.

pembelajaran multilevel, dan membangun kepercayaan.

7. Kepemimpinan berdasarkan pada kecerdasan reflektif dapat ditunjukkan dengan menyediakan waktu untuk refleksi, evaluasi diri, mempelajari secara mendalam, dan menerima umpan balik untuk perbaikan.
8. Kepemimpinan adalah menerapkan kecerdasan pedagogik dapat dilihat antara lain dengan mengembangkan visi baru dan tujuan pembelajaran yang meningkatkan kompetensi, mengajar, sikap keterbukaan di kelas, dan bersikap mendidik.
9. Kepemimpinan berbasis kecerdasan sistematis memberi contoh model mental, berfikir sistematis, mengorganisasi diri sendiri, dan mengefektifkan jaringan kerja.

Emosi adalah pengalaman manusia yang kompleks dan melibatkan reaksi psikologis, fisiologis, dan perilaku terhadap situasi dan stimulus tertentu.<sup>15</sup> Didalam permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya peserta didik yang memiliki permasalahan mengenai emosionalnya. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi emosional pada peserta didik saat ini adalah karena disebabkan oleh kondisi kesehatan, suasana sekolah, cara mendidik anak, hubungan dengan para anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, inspirasi orang tua, dan juga bimbingan. Maka jika dari beberapa hal tersebut tidak dapat dikuasai oleh peserta didik itu sendiri, maka akan sangat berpengaruh pada emosionalnya. Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari, mempengaruhi persepsi, hubungan, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.<sup>16</sup> Maka, melihat lingkungan saat ini dimana

---

<sup>15</sup> Adimas Khoirul Amala and Honest Umami Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 66, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.

<sup>16</sup> Rezza Yuli Anjani and H. Tasdiq, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan

semua perubahan zaman terjadi, dan banyak mempengaruhi kehidupan manusia terutama pengaruh pada peserta didik, sehingga dalam permasalahan tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan. Maka yang banyak terjadi dilingkungan saat ini adalah dimana para siswa sulit mengikuti pelajaran karena banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan yang sudah terbawa oleh arus negatif yang mengakibatkan sulitnya belajar. Dalam permasalahan ini, maka perlu adanya tindakan guru dalam menelaah setiap pergerakan dan perkembangan pada siswa, terutama perhatian terhadap masalah emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia Parung, Bogor, Jawa Barat, menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kecerdasan emosional dianggap penting karena berperan dalam membantu peserta didik mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang baik, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih efektif. Namun, di SMK Yapia, proses manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam mengenai konsep kecerdasan emosional di kalangan pendidik, keterbatasan program yang secara spesifik dirancang untuk tujuan ini, serta rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan kecerdasan emosional, menjadi tantangan utama yang dihadapi sekolah.<sup>17</sup>

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung seperti adanya kebijakan sekolah yang mulai mengintegrasikan pengembangan kecerdasan

---

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 28–33, <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.555>.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah) 12 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

emosional ke dalam kurikulum, serta dukungan dari sebagian besar guru yang memiliki komitmen untuk mengembangkan aspek emosional peserta didik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, serta resistensi dari sebagian kecil pendidik yang masih berfokus pada pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi dan pengukuran keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan oleh manajemen sekolah untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia telah mencapai target yang diharapkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa manajemen sekolah dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan yang digunakan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosional peserta didik.

Tujuan manajemen peserta didik agar kegiatan-kegiatan dapat menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan lebih lanjut agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan, khususnya didalam penanganan permasalahan emosional.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian singkat yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMK Yapia Parung Bogor Jawa Barat.**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah **Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMK Yapia Parung-Bogor**

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>18</sup> Imbron Imbron and Ibrahim Bali Pamungkas, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Widina Media Utama*, 2021, 1–27.

1. Peran manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional.
2. Mengidentifikasi manajemen peserta didik dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.
3. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia?
3. Bagaimana evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang di lakukan oleh manajemen di SMK Yapia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui proses manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang di lakukan oleh

manajemen kesiswaan di SMK Yapia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur akademik mengenai manajemen peserta didik, khususnya dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional di lingkungan pendidikan menengah kejuruan (SMK).
- b. Memberikan kontribusi teoretis pada studi-studi tentang pengembangan kecerdasan emosional dan bagaimana faktor manajemen peserta didik dapat memengaruhi perkembangan ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengelola sekolah, khususnya di SMK Yapia, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen peserta didik yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional.
- b. Sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan kecerdasan emosional.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan program-program pengembangan kecerdasan emosional yang telah dijalankan

oleh manajemen SMK Yapia, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam hal ini meliputi (Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Manfaat penelitian, Tujuan penelitian, dan Sistematika penulisan).

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian meliputi (waktu dan tempat penelitian, metode penelitian dan prosedur penelitian, data dan sumber data teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, validasi data).

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN.**

Gambaran umum (Latar sosial, budaya, lingkungan, sejarah sekolah, visi dan misi tujuan) Temuan penelitian dan hasil pembahasan penelitian.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.**

Menuliskan kesimpulan dan saran dari hasil peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kesiswaan

##### 1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan kata “manajemen” dan kata “peserta didik”.<sup>19</sup> Kata *manajemen* merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *managemenege* dan *meneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya.<sup>20</sup> Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian yang dimaksud peserta didik jika merujuk kepada undang-undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Menurut Suharsimi Arikunto di dalam jurnal yang ditulis oleh Hanni Funica Granatuma dan Arum Fatayan yang berjudul “Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat Dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Islam” peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu

---

<sup>19</sup> Neneng khoirunisa, “Manajemen Kesiswaan,” *Ria Sita Ariska* 9, (2019): 20.

<sup>20</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Arruzz Media, 2009), 32.

<sup>21</sup> Cahyono, Wibowo, and Murwani, “Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun.”

lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>22</sup> Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>23</sup> Layanan yang lebih diaksentuasikan pada kesamaan anak yang bersifat yang bersifat massal ini, kemudian digugat. Gugatan demikian, berkaitan erat dengan pandangan psikologis mengenai anak, bahwa setiap individu pada hakikatnya berbeda. Oleh karena berbeda, maka mereka membutuhkan layanan-layanan yang berbeda pada sistem *schooling* tersebut.

Ada dua tuntutan pelayanan terhadap siswa yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak, melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama-sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dapat diartikan pula sebagai *miniature adult* yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya sehingga dapat menjadikan individu lebih matang.<sup>24</sup> Di samping sebutan tersebut masi hada

---

<sup>22</sup> Hanni Funica Granatuma and Arum Fatayan, "Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat Dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.

<sup>23</sup> Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

<sup>24</sup> Robi'atul Adawiyah, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih," ... 10, no. 1 (2022): 37, <https://media.neliti.com/media/publications/519363-survei-minat-belajar-peserta-didik->

sebutan lain bagi peserta didik, yaitu:

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsisosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Adapun hobi, kesenangan, dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.<sup>25</sup>

Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari kata

---

terha-fe6d974c.pdf.

<sup>25</sup> Linonara Pakpahan, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Teks Cerita Fabel Melalui Penerapan Metode Peta Alur Pikir (Mind Mapping) Siswa Smpn 1 Sipoholon," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no. 4 (2023): 15, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i4.1809>

*management* (bahasa Inggris) yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.<sup>26</sup>

Beberapa konsep tentang pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, di mana individu bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien.
- b. Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- c. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- d. Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.
- f. Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan

---

<sup>26</sup> Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media 2014, Yogyakarta, Hal 22.

- untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.
- g. Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.
  - h. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
  - i. Manajemen adalah segenap perbuatan untuk menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, (2) adanya usaha pemanfaatan sumber- sumber yang dimiliki organisasi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Urusan peserta didik sangat dibutuhkan di sebuah lembaga pendidikan, karena merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.<sup>28</sup> Oleh karena itu keberadaan urusan kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan suatu lembaga, melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar bermutu, maksudnya dapat dikelola dengan maksimal sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya, kecerdasannya serta sosial emosionalnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20

---

<sup>27</sup> Machdum Bachtiar, *Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasional Dari Banten* (Serang: Pustaka Kabar Banten, 2022).

<sup>28</sup> Ibid, Machdum Bachtiar

tahun 2002, dalam tujuan pendidikan mengamanatkan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>29</sup>

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondia lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang prose pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rusdiana Ahmad, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*, Pusat Penelitian dan Penerbitan, Bandung 2018, Hal 137.

<sup>30</sup> Adawiyah, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih."

Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi siswa lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya.<sup>31</sup>

Bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah salah satunya adalah manajemen peserta didik. Secara umum manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dijalankan secara lancar, tertib, serta tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.<sup>32</sup>

Adapun fungsi tentang manajemen, menurut Soebagio merupakan tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan sendiri. Pendapat yang berbeda dari para ahli manajemen tentang fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat Henri Fayol seorang teoritis manajemen atau administratif asal Perancis dalam buku yang ditulis oleh Agus Susanto yang berjudul “Penerapan Prinsip POACE dalam Pemberdayaan Masyarakat”, yaitu: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Fungsi manajemen dibagi Gulich menjadi tujuh, yang dikenal dengan POSDCOR (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting*). Sedangkan fungsi manajemen menurut Terry diklasifikasikan menjadi empat, yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*).<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, Adawiyah, hlm. 6

<sup>32</sup> Setiawan Rudi Hasrian, Manajemen Peserta Didik, Umsu Press, Medan Mei 2021, Hal 23.

<sup>33</sup> Agus Susanto, “Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 55, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211>.

Jadi, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing serta mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>14</sup> Adapun fungsi manajemen dibagi menjadi dua yaitu: fungsi manajemen fungsional dan fungsi manajemen operasional.<sup>34</sup>

#### 1. Fungsi Manajemen Fungsional

- a. Perencanaan *Planning* adalah pemilihan atau penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, dan system untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
- b. Pengorganisasian *Organizing* adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penyusunan Personalia *Staffing* adalah penarikan, pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- d. Pengimplementasian *Directing* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- e. Pengkoordinasian *Coordinating* adalah melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perselisihan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan agar dapat mencapai tujuan organisasi.
- f. Pemotivasian *Motivating* adalah salah satu fungsi manajemen berupa memberikan inspirasi, semangat dan dorongan agar semua dapat

---

<sup>34</sup> Susanto, "Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat."

melakukan kegiatan dengan suka rela dan sesuai.<sup>35</sup>

- g. Pengawasan *Controlling* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pemotivasian yang telah dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

## 2. Fungsi Manajemen Operasional

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah fungsi manajemen untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi organisasi.
- b. Manajemen Produksi adalah fungsi manajemen untuk menghasilkan produk sesuai keinginan konsumen.
- c. Manajemen Pemasaran adalah fungsi manajemen untuk mampu mengidentifikasi apa yang dibutuhkan konsumen dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut.
- d. Manajemen Keuangan adalah fungsi manajemen yang pada intinya untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis.
- e. Manajemen Informasi adalah fungsi manajemen yang memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu terus bertahan dalam jangka panjang.<sup>36</sup>

## 3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Dengan berbagai pengertian dan pentingnya studi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan diatas, dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen pendidikan, terutama dilihat dari unsur-unsur yang mesti ada

---

<sup>35</sup> Sumarsih, *Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasi)*, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung Jawa Barat 2021, Hal.25

<sup>36</sup> Sumarsih, *Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasi)*, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung Jawa Barat 2021, Hal. 36

dalam manajemen pendidikan.<sup>37</sup> Sebagai ilmu, manajemen pendidikan memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori-teori kepemimpinan, teori sumber daya manusia, dan teori perilaku organisasi pendidikan.

Teori manajemen pendidikan yang ilmiah memfokuskan kajiannya pada pentingnya keberadaan pemimpin atau *manager* dan perannya dalam suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan *supervisor*.<sup>38</sup> Teori klasik menjelaskan pemanfaatan dan pengangkatan personal pendidikan, tentang tanggung jawab para pelaku pendidikan, serta penciptaan iklim lembaga pendidikan yang kondusif. Menurut teori manajemen pendidikan yang ilmiah, penciptaan iklim yang kondusif bagi lembaga pendidikan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menggerakkan lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan yang sumber daya manusianya lemah, meskipun memiliki modal dan fasilitas yang memadai, tidak akan bisa meraih keberhasilan.<sup>39</sup>

Ruang lingkup manajemen peserta didik atau kesiswaan meliputi:

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: *School cecsus, school size, class size, dan effecitive class.*
2. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: Kebijakan penerimaan peserta didik, sistema penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problem penerimaan peserta didik.

---

<sup>37</sup> Abdur Rahman Al Amin, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Masa New Normal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

<sup>38</sup> A. Pajares and E. Schuster, "Integrated Control and Actuator Management Strategies for Internal Inductance and Normalized Beta Regulation," *Fusion Engineering and Design* 170 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.fusengdes.2021.112526>.

<sup>39</sup> Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah, Nasya Expanding*, Pekalongan 2018, Hal. 73.

3. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan- pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik dan teknik-teknik prientasi peserta didik.
4. Mengatur kehadiran, ketidak hadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
5. Mengatur pengelompokkan peserta didik berdasarkan fungsi persamaan maupun berdasarkan fungsi perbedaan.
6. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
9. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
10. Mengatur layanan peserta didik yang meliputi: layanan kepenasihatn akademik dan administratif; layanan bimbingan dan konseling peserta didik; layanan kesehatan baik fisik maupun mental; layanan kafetaria; layanan koperasi; layanan perpustakaan; layanan laboratorium; layanan asrama; layanan transportasi.
11. Mengatur organisasi peserta didik yang meliputi: Organisasi siswa intra sekolah (OSIS); Organisasi pramuka di sekolah; Palang merah remaja (PMR); Club olah raga; Club kesenian; Kelompok ilmiah remaja (KIR); Kelompok studi; Club pecinta alam; Peringatan hari

besar; Pesta kelas; Organisasi alumni.<sup>40</sup>

Di dalam kecerdasan emosional ala barat pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi pendidikan. Dalam elemen kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Salovey dari Harvard University, hanya merumuskan 5 komponen, yaitu :

1. Kemampuan mengenali emosi diri
2. Kemampuan mengenali emosi orang lain
3. Kemampuan memotivasi diri
4. Kemampuan mengelola emosi diri
5. Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain

Namun, lapangan kehidupan tidak hanya terdiri dari sesuatu yang sifatnya emosional semata. Bahkan bila dikatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh pada 80% dari kesuksesan seseorang. bahkan kecerdasan emosi maupun spiritual pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Hal tersebut disebabkan oleh munculnya berbagai permasalahan pada saat anak telah menginjak remaja atau *aqil baligh* ketika kecerdasan emosi maupun spiritual atau tidak dikembangkan dengan tepat. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam mengelola segala dorongan perasaan yang ada pada dirinya, sedangkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang individu untuk mengembangkan diri secara utuh dengan menerapkan nilai-nilai positif dalam memaknai dan menyelesaikan permasalahan kehidupan.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Sebelum mengartikan kecerdasan emosional. Kecerdasan dalam arti

---

<sup>40</sup> Purba Sukarman, Teori Manajemen Pendidikan, Yayasan Kita Menulis, Agustus 2012. Hal. 78

umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>41</sup> Dalam berpikir biasanya seorang individu mengalami berbagai hal terhadap apa yang dialaminya sehingga ia mampu untuk merangkai, merumuskan, membandingkan, dan menganalogikan.<sup>42</sup> Seseorang dapat dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami di lingkungannya. Sebelumnya para ahli perkembangan manusia menemukan kecerdasan yang sifatnya kognitif atau dikenal dengan kecerdasan intelektual sebagai kecerdasan yang mutlak.<sup>43</sup>

Kecerdasan intelektual atau dikenal IQ (*Intelligence Quotient*) adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan dengan menggunakan akal sehat sehingga dalam hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang.<sup>44</sup> Dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut manusia agar dapat mengembangkan kemampuan emosional dan kemampuan sosialnya. Kemampuan emosional sendiri meliputi sadar akan keadaan emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan menyatakan perasaan kepada orang lain. Di dalam kecerdasan emosional ala barat, tidak mudah

---

<sup>41</sup> N Roszana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran ...," *Jurnal Disertasi IAIN Kendari* (2020).

<sup>42</sup> Amala and Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

<sup>43</sup> Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad the Values of Moral Education on the Perspective of Imam Nawawi Al-Bantani in the Book of Nashaih Al-'Ibad," *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Slam* 5, no. 1 (2019): 29–43

<sup>44</sup> Abu Bisry, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Al- Ghazali" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020).

membuat kita bisa bangkit dari negativitas dan kemudian bisa menjadi orang yang lebih positif dan baik. di dalam elemen kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Salovey dari Harvard University di dalam jurnal yang ditulis oleh universitas medan area, hanya merumuskan 5 komponen, yaitu:

1. Kemampuan mengenali emosi diri
2. Kemampuan mengenali emosi orang lain
3. Kemampuan memotivasi diri
4. Kemampuan mengelola emosi diri
5. Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain

Namun, lapangan kehidupan tidak hanya terdiri dari sesuatu yang sifatnya emosional semata. Bahkan bila dikatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh pada 80% dari kesuksesan seseorang.<sup>45</sup>

Adapun hal lain yang mengatakan bahwasanya keberhasilan dan berkualitasnya pembelajaran sangat berpengaruh pada kecerdasan emosional itu sendiri, karena melalui pengembangan inteligensi saja tidak mampu manusia yang utuh, seperti yang diharapkan pendidikan nasional. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak putus asa, dan tidak mudah marah.<sup>46</sup>

Konsep dasar peningkatan kualitas belajar sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif
2. Menciptakan klim pembelajaran yang demokratis
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik

---

<sup>45</sup> Jurnal Universitas Medan Area, "Kecerdasan Emosi"

<sup>46</sup> Jurnal ESQ Way 165, "Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak". Hal 5

4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif
7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran

Maka perlu diketahui bahwasanya kualitas belajar yakni ukuran baik dan buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok atau bahkan suatu lembaga pendidikan dan perusahaan dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.<sup>47</sup>

## 2. Peran dan Hubungan Kecerdasan Bawaan

Kecerdasan emosional memiliki peran mengendalikan, dengan mengakses kecerdasan intelektual. Di samping itu, kecerdasan emosional juga mengendalikan kecerdasan fisik melalui saraf otonom simpatik dan parasimpatik, yang mengendalikan organ dan tubuh.<sup>48</sup> Pengendalian yang bersifat mendasar dan permanen ini bisa mengakses pikiran kita dengan aktivitasnya yang mencapai kurang lebih 60.000 hal sehari, baik yang positif maupun yang negatif.<sup>49</sup>

## 3. Fungsi Kecerdasan Emosional

---

<sup>47</sup> Diyon, "Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana" Penerbit Universitas Darunnajah Press, November 2023. Hal : 20-22

<sup>48</sup> Ahmad Mukhtar, Elis Susanti, and Reza Resita, "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2015, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

<sup>49</sup> Yuwono Budi, *Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual*, PT GramediaPustaka Utama, Jakarta 2010, Hal:123.

a. Perasaan

Kecerdasan Emosional dari otak bawah sadar tetap berfungsi mengungkap emosi yang berupa perasaan yang lebih dalam dari logika akal sehingga menghasilkan persepsi.<sup>50</sup>

b. Persepsi

Persepsi adalah produk yang dihasilkan oleh kinerja Kecerdasan Emosional, sebagai pengolahan lebih lanjut dari suatu pengertian. Persepsi ini sangat menentukan apakah pengetahuan yang didapat akan diaplikasikan menjadi karya nyata atau tindakan.

c. Sugesti

Kepercayaan yang dibangun di tingkat perasaan dari Kecerdasan Emosional berbentuk sugesti, sebagai endapan akumulasi kesuksesan atau kegagalan dari asumsi logis di masa lalu.

d. Intuisi

Kecerdasan Emosional ini mendapatkan masukan atau objek yang berasal dari dalam diri, yaitu jiwa kita sendiri, yang berbentuk intuisi.

### C. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Emosional Kesiswaan

Penilaian adalah bentuk evaluasi pembelajaran serta ialah komponen utama dari pengembangan. evaluasi sebagai tolok ukur untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan kecerdasan emosional seperti yang dibuat dalam manajemen pengembangan kecerdasan yang ada di sekolah SMK Yapia, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. ada banyak sekali model evaluasi yang sudah berkembang seiring berubahnya kurikulum yang berlaku di dunia Pendidikan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

<sup>51</sup> Hiyasintus Ile Wulogening and Agus Timan, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 137–46,

Guru menempati posisi yang sangat krusial dalam meningkatkan EQ siswa-siswanya. Pertama perlu diingat bahwa bagi pengajar, setiap siswa didik memiliki karakter emosi yg berbeda sehingga perlakuan guru terhadap setiap anak didik harus sesuai dengan emosi perasaannya. Langkah ke 2 yang harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa adalah dengan mengajarnya bagaimana mengenali perasaan spesifik dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengekspresikan emosi yang dialaminya. Maka secara lebih rinci yang harus dilakukan oleh seseorang guru dalam mengembangkan emosi siswa.<sup>52</sup> Adapun program-program yang mendukung kecerdasan emosional pada peserta didik yaitu:

#### A. Kegiatan Pembiasaan

1. Murojaah sebelum memulai pembelajaran
2. Dzikir setiap jum'at pagi
3. Pramuka wajib
4. Mutaba'ah harian peserta didik

#### B. Program Unggulan

1. Penanaman akhlak islami
2. Mulok *ta'lim muta'alim*
3. Tahsin, tahfidz dan ibadah amaliyah
4. Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Tahsin menggunakan metode tilawati

#### D. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, namun dalam hal ini tentunya pasti ada disparitas. Penelitian yang pernah

---

<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.

<sup>52</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

dilakukan sebelumnya baik dalam jurnal maupun skripsi, tesis, dan disertasi sangat penting diungkapkan karena bisa dipakai menjadi sumber isu serta bahan acuan yang sangat bermanfaat bagi penuls. Adapun penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Siti Mustifadatul Khusnia IAIN Ponorogo Tesis Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik.<sup>53</sup> perbedaanya dari penelitian ini yaitu membahas perihal manajemen, persamaannya yaitu membahas bagaimana konsep pendidikan manajemen. Adapun tujuan pertama mendeskripsikan kerangka umum manajemen kesiswaan, kedua, mendefinsikan tujuan, fungsi, dan prinsip manajemen kesiswaan. Seperti perencanaan dalam manajemen, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya pendidikan secara efektif.
2. Ahmadin UIN Alauddin Makassar dalam skripsi yang berjudul Hubungan Implementasi Manajemen Peserta Didik dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Guppi Samata.<sup>54</sup> Persamaannya adalah dalam skripsinya mengungkapkan tentang fungsi-fungsi pokok manajemen yang menjelaskan tentang *planning*/perencanaan yaitu proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan. Lalu *Organizing*/pengorganisasian yaitu mengenai proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan, adapun *actuating*/pengarahan, yaitu

---

<sup>53</sup>Azizah Yesi Pratama, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik,"

*Etheses.iainponorogo.Ac.Id*, 2022, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4803/1/TESIS MPI](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4803/1/TESIS%20MPI)

<sup>54</sup> A Ahmadin, "Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA Guppi Samata," 2017, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9277/>.

mengarahkan semua anggota kelompok yang ada agar ikut serta dan melaksanakan tugas dengan baik dan benar. kemudian yang terakhir adalah *controlling*/pengawasan, yaitu menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai atau tidak melenceng dari perencanaan yang ada.

3. Azizah Yesi Pratama, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik, persamaan yang ditemukan didalam skripsi ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan melakukan penelitian pada skripsi ini tentang pengembangan kecerdasan pada peserta didik. Adapun perbedaan yang didapat adalah lokasi yang kami gunakan tidak sama. Karena didalam penelitian terdahulu di MI Miftahul Ulum Paleran, sedangkan didalam penelitian ini berlokasi di SMK Yapia Parung-Bogor yang ada pada diri peserta didik terlebih pada berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional dan spiritual.<sup>55</sup>
4. Skripsi Rindang Umi Fitriana dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”.<sup>56</sup> Penelitian mengenai pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMK Yapia Parung-Bogor memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang menonjol. Kedua penelitian ini

---

<sup>55</sup> Azizah Yesi Pratama, “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional” (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>56</sup> Rindang Umi Fitriana, “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/17011>.

memiliki kesamaan dalam fokus utamanya, yaitu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui manajemen kesiswaan. Baik di SMP Islam Al Azhaar maupun di SMK Yapia, pendekatan holistik diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan orang tua, dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Kedua sekolah mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian di SMP Islam Al Azhaar berfokus pada tiga aspek utama: perencanaan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, dan pelaksanaan pembinaan dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional. Sebaliknya, penelitian di SMK Yapia mengadopsi cakupan yang lebih luas dengan menyoroti proses manajemen peserta didik secara keseluruhan, termasuk identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional. Penelitian di SMK Yapia juga menekankan pada pentingnya evaluasi untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa, sesuatu yang tidak dibahas secara rinci dalam penelitian di SMP Islam Al Azhaar. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pengembangan kecerdasan emosional di sekolah, mereka melakukannya dengan fokus dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing institusi pendidikan.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Waras Didik Susanto dan Tatik Swandari dengan judul “Manajemen Kepeserta Didikan dalam

Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Peserta Didik”.<sup>57</sup> Penelitian mengenai manajemen kepesertaan didik dalam pengembangan kecerdasan emosional di MTs Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik dan SMK Yapia Parung-Bogor memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendekatan holistik yang melibatkan kegiatan intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan kecerdasan emosional di masing-masing institusi. Namun, terdapat beberapa perbedaan utama antara kedua penelitian ini. Penelitian di MTs Ma'arif Randegansari berfokus pada pengelolaan peserta didik secara umum, termasuk rekrutmen, penempatan, dan pengembangan, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa secara bersamaan. Sebaliknya, penelitian di SMK Yapia lebih spesifik membahas proses manajemen peserta didik dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional saja. Selain itu, penelitian di SMK Yapia menyoroti pentingnya evaluasi dan pengukuran keberhasilan dalam pengembangan kecerdasan emosional, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian di MTs Ma'arif Randegansari yang lebih terfokus pada

---

<sup>57</sup> Waras Didik Susanto dan Tatik Swandari, “Manajemen Kepeserta Didikan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Peserta Didik,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 190–214.

deskripsi proses pelaksanaan program tanpa membahas secara rinci evaluasi atau pengukuran keberhasilan. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini memiliki tujuan yang serupa dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, mereka berbeda dalam pendekatan, fokus, dan aspek yang dieksplorasi, sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penulisan**

Penulisan ini dilakukan di SMK Yapia, Bogor – Jawa Barat. Adapun penulisan berlangsung mulai dari Maret sampai Juli 2024.

#### **B. Metode dan Prosedur Penulisan**

Metode yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang berasal dari sejumlah masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.<sup>58</sup> Penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penulis. Untuk mendapatkan hasil penulisan data, fakta dan informasi yang mengungkapkan dan juga menjelaskan tentang manajemen. kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia Bogor-Jawa Barat.

Untuk mewujudkan validitas isi yang baik harus digunakan dengan beragam metode, baik secara kualitatif atau kuantitatif, untuk menilai semua elemen instrumen asesmen. Pada tahap awal pengembangan instrumen tujuan validasi isi adalah mengurangi variasi potensi kesalahan pembuatan instrumen dan meningkatkan kemungkinan diperolehnya indeks validitas konstruk

---

<sup>58</sup> Umrati Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020).

dalam studi lanjutan. Karena sumber- sumber kesalahan antara konstruk teoritis, metode asesmen, dan fungsi asesmen berbeda-beda, maka metode validasi isinya juga akan berbeda.

Instrumen penelitian sejatinya adalah alat ukur dalam sebuah riset. Misalnya angket penelitian atau timbangan yang dirancang untuk metode pengumpulan data tentang suatu topik yang diminati dari subjek penelitian. Sehingga dalam hal ini seorang peneliti perlu memutuskan instrumen yang akan digunakan berdasarkan jenis studi yang kita lakukan, baik mempergunakan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data Dalam penulisan ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang secara langsung dan segera diperoleh dari data peneliti untuk tujuan yang khusus penulisan. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh individu di luar penulisan itu sendiri, meskipun data yang dikumpulkan benar-benar merupakan data asli.<sup>59</sup>

Data primer, dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat. yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak-pihak terkait dalam lembaga tersebut : Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada.

Data sekunder dalam penulisan ini adalah sebagai dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat. Segala data penunjang kebandata primer seperti dokumentasi kurikulum dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wijaya.

<sup>60</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV.Nata Karya, 2019).

## D. Teknik dan Proedur Pengumpulan Data

Metode kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”. Pada penulisan ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Observasi dilakukan di tempat yang menjadi objek penelitian yaitu di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat. Ketika melakukan penelitian melalui metode observasi ini, maka peneliti akan membuat tabel draft observasi yang nantinya akan menjadi pedoman atau pemandu bagi peneliti ketika melakukan penelitian, yang didalamnya mencakup tentang rumusan masalah, objek yang akan di observasi beserta dengan keterangannya.<sup>61</sup>

### 2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat

---

<sup>61</sup> M. Ngalim Purwanto, *Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono*, Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2005).

diproleh melalui observasi.

Ini disebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi secara menyeluruh. Tidak semua data dapat dilakukan dengan observasi. Oleh karena itu metode ini dapat dilakukan untuk menggali informasi kepada partisipan. Pertanyaan sangatlah penting untuk menggali persepsi, pendapat, suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti dapat masuk kedalam alam berfikir orang lain dan mengerti apa yang mereka pikirkan.

Pendekatan wawancara ini dilakukan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui dengan subjek penelitian mengenai informasi/pengetahuan atau sejumlah data yang dibutuhkan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dianggap subjek terhadap sikap dan keyakinan yang dianut oleh yang diteliti (subjek). Sasaran pertanyaan wawancara ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, guru, dan anggota pramuka.<sup>62</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mencari informasi mengenai hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ukiran, notulen rapat, legger, motivasi dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan buktibukti tertulis. Adanya dokumentasi data ini bertujuan sebagai untuk melengkapi Informasi data penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah metode mencari dan menyusun secara efisien data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, mengatur ke dalam desain, memilih mana yang penting

---

<sup>62</sup> L J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

dan yang akan dipertimbangkan, dan membuat kesimpulan sehingga dapat ditangkap secara efektif oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Penulis mengamati manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat. Ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan yang ada dari metode tersebut, kemudian melaksanakan pencatatan data.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang menjadi fokus utama, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari pokok bahasan dan desain serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, dan mencarinya pada saat dibutuhkan.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa penggambaran singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan penyajian seperti itu, diyakini bahwa data akan tersusun dengan baik dan akurat menjadi bentuk yang kuat dan mudah dipahami untuk menarik suatu kesimpulan.

#### 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penulisan

---

<sup>63</sup> Moleong.

ini.

## **F. Validasi Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data adalah salah satu bagian penting dalam penulisan kualitatif yaitu mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penulisan yang telah dilakukan. Validasi terhadap data tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia, Bogor-Jawa Barat. Pada penulisan ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag. (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Yapia Parung-Bogor**

SMK Yapia Parung Kabupaten Bogor berdiri pada tahun 2003 dengan kepala sekolah yang pertama yaitu (alm) Bapak Drs. KH. Gila Yasa Ilyas. Kompetensi keahlian pertama yang dibuka adalah Bisnis Online dan Pemasaran (BDP). Pada tahun 2004, menyusul dibukanya kompetensi keahlian Otomasi Perkantoran dan Tata Kelola, pada tahun 2010 serah terima jabatan Kepala SMK Yapia Parung kepada A. Roup Rahman, M.Pd.I dan pada tahun yang sama tahun 2010 Yapia SMK Parung membuka kompetensi Keahlian baru yaitu Perbankan Syariah, dan hingga saat ini Multimedia merupakan program terbaru di SMK Yapia Parung yang dibuka pada tahun 2011.

Terletak di Jalan Yapia, Desa Waru Jaya, Kec. Parung-Bogor, sekolah ini didirikan dalam upaya memberikan pendidikan bagi masyarakat sekitar masyarakat Parung yang belum terjangkau oleh SMK Negeri yang ada.

Dari tahun ke tahun SMK Yapia Parung mengalami kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dari segi kualitas dapat diukur dengan status akreditasi sekolah yang terus meningkat (terakhir status terakreditasi dengan nilai "A"), prestasi akademik dan nonakademik siswanya, serta fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain-lain sebagian.<sup>65</sup>

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, sejak berdiri hingga sekarang, SMK Yapia Parung telah berhasil menorehkan banyak prestasi, terutama di tingkat kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non

---

<sup>65</sup> Observasi di sekolah SMK Yapia. Pada sabtu, 9 maret 2024 pukul 09.00 WIB

akademik.

## 2. Profil SMK Yapia Parung

- a. Nama Sekolah : SMK Yapia
- b. Alamat : Jln. Yapia Desa Waru Jaya RT 01/03 Kec.  
Parung, Kab. Bogor
- c. Telp/WA : 0822-9754-3215
- d. E-Mail : [smkyapia230@gmail.com](mailto:smkyapia230@gmail.com)
- e. Web : smkyapiaparung.sch.id
- f. Nama Yayasan : Darunna'im Yapia
- g. Ketua Yayasan : Dr. KH. Ahmad Mukri Aji, MA, MH

## 3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah

- a. Adapun Visi SMK Yapia Parung:

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, tangguh, mempunyai kompetensi dan siap bersaing di pasar global”<sup>41</sup>

- b. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut diatas, Misi SMK Yapia Parung adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, santun, berkepribadian baik dan mempunyai akhlak yang mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang tangguh.
- 3) Mencetak peserta didik mempunyai kemampuan akademik dan kompetensi sesuai program studinya.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan keilmuan dan berjiwa mandiri, serta mampu mengembangkan diri sesuai kebutuhan dunia usaha atau industri maupun berwirausaha di Era Globalisasi.<sup>66</sup>

- c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak

---

<sup>66</sup> Observasi di sekolah SMK Yapia. Pada sabtu, 9 maret 2024 pukul 09.00 WIB

mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai kompetensi keahlian pilihannya.

- 2) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.

Visi dan Misi ini dirancang untuk mencerminkan tujuan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada keunggulan akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadinya sosial siswa.

d. Motto

SMK Yapia Parung memiliki jurusan yaitu Pemasaran, Administrasi Perkantoran, dan Perbankan Syariah dan Multimedia sehingga memiliki motto yang berbeda-beda.

- 1) Motto Jurusan Pemasaran “PRIMA”
  - a) Prima dalam pelayanan
  - b) Ramah dan santun dalam bersikap
  - c) Inovasi dan kreatif
  - d) Melayani pelanggan dengan senyum
  - e) Aktif dan bekerja
- 2) Motto Jurusan Administrasi Perkantoran “PASTI”
  - a) Penampilan menarik
  - b) Aktif dan bertanggung jawab
  - c) Senyum dalam pelayanan
  - d) Terampil dalam berkomunikasi

- e) Inisiatif dan kreatif dalam bekerja
- 3) Motto Jurusan Perbankan Syariah “ SYAR’I”
  - a) Saya dapat dipercaya dan diandalkan
  - b) Yakin bahwa semua dapat diselesaikan
  - c) Aktif dalam menyelesaikan tugas
  - d) Ramah dalam bekerja
  - e) Istiqamah dalam menjalankan amanah
- 4) Motto Jurusan Multimedia “CANGGIH”
  - a) Cakap dalam bekerja
  - b) Aktif dalam menyelesaikan tugas
  - c) Nilai akhlak yang utama
  - d) Giat belajar dan bekerja keras
  - e) Gemar membantu orang lain
  - f) Hidup indah dengan ilmu dan iman

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala komponen yang membantu efektifitas dan kinerja seseorang agar sesuai dengan napa yang diinginkan atau tujuan orang tersebut.<sup>67</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Yapia sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Mushola
- c. UKS
- d. Kantin
- e. Lapangan Upacara
- f. Lab Komputer
- g. Ruang Perkumpulan

---

<sup>67</sup> Observasi di sekolah SMK Yapia. Pada sabtu, 9 maret 2024 pukul 09.00 WIB

- h. Kantor Guru
- i. Ruang BK

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagaimana yang sudah tertulis dan termukakan dalam pembahasan yang ada pada Bab satu, bahwa dalam penulisan ini bertujuan agar dapat mengetahui dan memahami tentang pengembangan kecerdasan emosional, faktor pendukung dan penghambat didalam proses kecerdasan emosional serta evaluasi yang ada dalam manajemen kecerdasan emosional SMK Yapia Parung-Bogor.

Adapun disini penulis menggunakan teknik atau cara seperti observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian, dalam wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara dan juga menggunakan media komunikasi untuk pengambilan data-data yang diperlukan, untuk mempermudah proses penelitian.

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana proses yang ada pada pengembangan kecerdasan emosional, faktor yang berkaitan dengan pendukung dan juga penghambat yang ada pada manajemen kecerdasan emosional serta dapat menelaah evaluasi yang ada dalam manajemen kecerdasan emosional siswa SMK Yapia. Agar dapat mempermudah kegiatan dan proses wawancara, maka penulis sudah menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan untuk dikirimkan kepada narasumber. Maka setiap pertanyaan-pertanyaan yang disediakan kepada narasumber untuk dijawab melalui media yang pendukung seperti teks maupun perekam suara.

1. Manajemen Peserta Didik dalam Proses Pengembangan Kecerdasan

## Emosional SMK Yapia

Berkaitan dengan pembahasan tentang kesiswaan, dimana masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya terbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan di Sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Jadi secara ringkas bahwa manajemen kesiswaan ini dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan siswa agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu siswa dalam perencanaan manajemen kesiswaan untuk proses pengembangan kecerdasan emosional SMK Yapia, Kepala Sekolah SMK Yapia mengatakan:

“Sekolah menerapkan proses seleksi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional, seperti kemampuan berinteraksi sosial dan empati, kemudian mengintegrasikan materi kecerdasan emosional dalam kurikulum sekolah, termasuk pelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional. Sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru untuk mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan kecerdasan emosional siswa, serta mengimplementasikan teknik pembelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah) 12 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Adapun salah satu siswi berpendapat mengenai manfaat yang didapat oleh peserta didik dengan adanya pengembangan kecerdasan emosional, yaitu:

“Pertama ia dapat mengolah emosinya seperti tidak mudah marah maupun stress, karena setiap individu pasti memiliki emosi yang berbeda-beda, maka alangkah baiknya untuk diri sendiri juga bisa mengontrol emosi yang dimiliki”.<sup>69</sup>

Dalam hal ini senada juga yang diungkapkan oleh Guru TU sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“rencana manajemen kesiswaan untuk pengembangan kecerdasan emosional (KE) siswa kami adalah sebagai berikut: Kami merancang kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek KE, seperti kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, memberikan pelatihan kepada guru dan staf tentang cara mengajar yang mendukung pengembangan KE, serta cara mengidentifikasi dan menangani kebutuhan emosional siswa, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat KE, seperti klub debat, teater, dan olahraga. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan emosional, yang kami percayai sangat penting untuk kesuksesan siswa di masa depan”.<sup>70</sup>

Kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di SMK Yapia dilaksanakan secara hari-hati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

"Di SMK Yapia Parung-Bogor, proses rekrutmen kesiswaan kami dilakukan dengan sangat hati-hati dan terstruktur untuk memastikan bahwa kami menerima siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan potensi untuk berkembang. Kami mengadakan serangkaian Pertama, calon siswa harus mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Kemudian, mereka akan mengikuti tes akademik yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk menilai pengetahuan dasar mereka. Selanjutnya, ada sesi wawancara yang bertujuan untuk mengenal lebih

---

TU

<sup>69</sup> Wawancara Regina Pricillia (Siswi) Pada 12 Juni 2024 Pukul 10.30 WIB di Ruang

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Darman (Guru). 12 Maret 2024

jauh tentang kepribadian, minat, dan motivasi mereka dalam belajar di sekolah kami. Selain itu, kami juga mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua calon siswa. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan finansial. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa yang kami terima adalah mereka yang akan mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan di SMK Yapia dan sekaligus dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah. Itulah gambaran umum dari proses rekrutmen kesiswaan di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa kami".<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa :

"Setelah proses rekrutmen, kami di SMK Yapia Parung-Bogor menempatkan siswa baru dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi mereka. Kami melakukan serangkaian orientasi dan penilaian awal untuk memahami kekuatan, minat, dan area pengembangan setiap siswa. Berdasarkan hasil penilaian ini, kami menempatkan siswa dalam kelas yang sesuai di mana mereka dapat berkembang secara akademik dan sosial. Kami juga mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional dan kepribadian siswa dalam penempatan ini. Hal ini penting karena kami ingin memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, kami mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil penilaian dan rencana pendidikan individu siswa. Selanjutnya, kami menyediakan program mentoring dan bimbingan konseling untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Kami percaya bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa dalam transisi mereka ke SMK Yapia tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan."<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMK Yapia Parung-Bogor

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bpk A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bpk Darman (guru). 12 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

menerapkan pendekatan holistik dalam manajemen kesiswaan dan pengembangan kecerdasan emosional (KE) siswa. Sekolah ini: melakukan seleksi siswa baru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan aspek KE, mengintegrasikan materi KE ke dalam kurikulum sekolah, memberikan pelatihan kepada guru, merancang kegiatan dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kecerdasan akademik dan emosional siswa.

Proses rekrutmen dan orientasi di SMK Yapia dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka, baik secara akademik maupun emosional. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, dengan tujuan utama untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan dimasa depan.<sup>73</sup>

Dalam proses pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk proses pengembangan kecerdasan emosional SMK Yapia. Kepala Sekolah mengatakan dalam wawancara berikut ini :

"Di SMK Yapia Parung-Bogor, kami memahami bahwa pengembangan kesiswaan adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa kami. Dalam aspek intrakurikuler, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam pelajaran akademik. Guru-guru kami dilatih untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan emosional siswa. Kami menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan

---

<sup>73</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB

keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menawarkan berbagai program yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ini termasuk klub-klub seperti debat, olahraga, seni, dan sukarelawan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial”.<sup>74</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, salah satu guru menambahkan bahwa :

“Kami juga memiliki program mentor yang memungkinkan siswa lebih tua untuk membimbing siswa yang lebih muda, memperkuat rasa komunitas dan mendukung pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek layanan masyarakat, yang tidak hanya membantu mereka mengembangkan empati tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial. Melalui kombinasi pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, kami berusaha untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara emosional dan sosial, siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab. Itulah cara kami di SMK Yapia Parung-Bogor mengembangkan kesiswaan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa kami”.<sup>75</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Yapia Parung-Bogor menunjukkan bahwa sekolah ini benar menerapkan strategi yang terpadu dalam pengembangan kesiswaan, yang mencakup aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut adalah hasil observasi tersebut: SMK Yapia mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum akademik. Metode pembelajaran yang digunakan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bpk A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bpk Darman (guru). 12 Juni 2024 Pukul 10.30 WIB di Kantor Guru SMK Yapia

berbasis masalah, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.<sup>76</sup>

Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, termasuk klub debat, olahraga, seni, dan sukarelawan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial. Program mentor di sekolah memungkinkan siswa yang lebih tua untuk membimbing siswa yang lebih muda, memperkuat rasa komunitas dan mendukung pengembangan pribadi siswa.<sup>77</sup>

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, Kepala Sekolah menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

"Kami menyelenggarakan workshop dan seminar yang dipimpin oleh ahli psikologi untuk mengajarkan siswa tentang dasar-dasar kecerdasan emosional, termasuk pengenalan emosi, teknik regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi empatik, Kegiatan Refleksi Diri, siswa berpartisipasi dalam skenario yang mensimulasikan situasi sosial dan emosional yang beragam, memungkinkan mereka untuk berlatih empati dan respon emosional yang tepat, Kami mendorong siswa untuk bergabung dengan klub-klub seperti teater, musik, dan debat, di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dalam konteks yang mendukung, Proyek Layanan Masyarakat, Kegiatan fisik dan olahraga tim tidak hanya baik untuk kesehatan fisik tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, menghadapi kemenangan dan kekalahan, serta mengelola emosi dalam konteks kompetitif yang sehat, Mentoring dan Peer Support. Kami percaya bahwa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan beragam kegiatan ini, kami dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional".<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

<sup>77</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Juni 2024 Pukul 11.00 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah

Adapun dalam mengembangkan kecerdasan emosional disekolah, salah satu peserta didik mengatakan dalam wawancaranya:

“Dalam mengembangkan emosional pada siswa, maka saya selaku siswa bisa mengembangkan kecerdasan emosional pada diri saya dengan cara mengasah hobi yang saya miliki. Seperti saya mengembangkan dan aktif mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena dengan cara tersebut saya bisa mengembangkan kecerdasan emosional pada diri saya”.<sup>79</sup>

Hasil observasi di SMK Yapia Parung- Bogor menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan serangkaian program yang dirancang untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa, seperti: workshop, kegiatan refleksi Diri, klub ekstrakurikuler, dan mentoring dan *peer support*. SMK Yapia Parung-Bogor telah menciptakan lingkungan yang mendukung dengan beragam kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.<sup>80</sup>

Kemudian dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah menyampaikan proses menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik, beliau mengatakan:

"kami memiliki pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik. Pertama-tama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Kami mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog antara siswa yang berselisih. Kami mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi yang efektif. Kami melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian konflik untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Regina Pricillia (Siswi). 26 Juli 2024 Pukul 10.30 WIB di SMK Yapia

<sup>80</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

dari lingkungan keluarga. Setelah konflik teratasi, kami mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari situasi itu. Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan konflik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan".<sup>81</sup>

Pendekatan yang diterapkan oleh sekolah ini menunjukkan adanya upaya yang serius dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi sosial. Dalam menangani permasalahan atau konflik, langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap sudut pandang dipertimbangkan secara adil. Selanjutnya, sekolah mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru BK atau wali kelas. Sesi ini bertujuan untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif antara siswa yang terlibat konflik, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman bersama dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Guru BK, bahwa:

Dalam upaya menangani permasalahan atau konflik di antara peserta didik, SMK Yapia Parung Bogor menerapkan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Pertama-tama, sekolah berfokus pada identifikasi sumber konflik dengan cara mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sudut pandang dipertimbangkan dan tidak ada pihak yang merasa diabaikan atau dirugikan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara,

"Pertama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif."<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd., I 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak M. Tirmidzi, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024,

Setelah identifikasi dilakukan, sekolah mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru BK atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berselisih.

“Kemudian, kami mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru BK atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog.”<sup>83</sup>

Dalam sesi mediasi ini, penekanan diberikan pada teknik mendengarkan aktif dan pencarian solusi bersama, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dialog yang konstruktif dan terbuka. Guru BK atau wali kelas berperan sebagai mediator yang netral, membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka dengan cara yang saling menghormati. Pendekatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan konflik yang ada, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini ditegaskan dalam wawancara, di mana dinyatakan bahwa,

“Ya, dalam proses mediasi, kami berfokus pada mendengarkan aktif dan mencari solusi bersama. Kami juga melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati mereka.”<sup>84</sup>

Lebih lanjut, SMK Yapia juga melibatkan orang tua dalam proses mediasi ini. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk memberikan perspektif tambahan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan rumah.

"Kami melibatkan orang tua untuk memberikan perspektif tambahan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan

---

di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Eni Masruroh, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Eni Masruroh, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat

dari rumah. Kerja sama dengan orang tua juga membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah."<sup>85</sup>

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan konflik secara efektif, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara siswa, orang tua, dan sekolah, serta membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sekolah berharap dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat antara rumah dan sekolah. Dukungan ini penting untuk membangun fondasi yang kokoh bagi siswa dalam memahami dan mengelola emosi mereka, serta dalam mengembangkan empati dan komunikasi yang efektif.

Dari perspektif orang tua, keterlibatan ini dianggap sangat penting. Ibu Irma, salah satu wali siswa, menegaskan,

"Saya sangat mendukung keterlibatan sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Ini penting untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik."<sup>86</sup>

Ia juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah,

"Keterlibatan orang tua sangat penting karena dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah."<sup>87</sup>

Lebih lanjut, Ibu Irma juga menggambarkan peran aktifnya dalam mendukung program-program sekolah,

"Sebagai orang tua, saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru dan mengikuti perkembangan anak di sekolah. Saya juga

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak M. Tirmidzi, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024, di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Irma, Wali Siswa, pada 26 Agustus 2024, di rumah Ibu Irma, Jl. Raya Parung, Bogor, Jawa Barat.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Irma, Wali Siswa, pada 26 Agustus 2024, di rumah Ibu Irma, Jl. Raya Parung, Bogor, Jawa Barat.

mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional."<sup>88</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua tidak hanya terjalin dalam konteks formal, tetapi juga dalam bentuk dukungan yang lebih praktis dan emosional di rumah. Secara keseluruhan, pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh SMK Yapia Parung-Bogor dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa dan keterlibatan orang tua ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan suportif, yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa secara optimal.

Dalam rangka mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, SMK Yapia Parung-Bogor telah mengadopsi pendekatan yang holistik melalui integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam kurikulumnya. Menurut hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Yapia,

"Ya, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi efektif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan mentoring juga dirancang untuk memperkuat hubungan antar siswa."<sup>89</sup>

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan akademik siswa tetapi juga memberikan penekanan pada keterampilan emosional yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dan program mentoring yang dirancang khusus ini membantu siswa dalam memperkuat hubungan interpersonal mereka, sehingga siswa belajar untuk lebih menghargai perbedaan di antara mereka dan mengembangkan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Irma, Wali Siswa, pada 26 Agustus 2024, di rumah Ibu Irma, Jl. Raya Parung, Bogor, Jawa Barat.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Eni Masruroh, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat

kemampuan komunikasi yang lebih baik. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menjadi lebih empatik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, yang merupakan aspek penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya dalam menyelesaikan konflik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

"Siswa belajar menghargai perbedaan, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan menjadi lebih empatik dalam berinteraksi dengan teman-temannya."<sup>90</sup>

Dengan demikian, SMK Yapia berupaya membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara emosional dan sosial, yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen kesiswaan

Dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia, upaya pengembangan kecerdasan emosional siswa didukung oleh komitmen kuat dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua, yang semua berperan aktif dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, serta kesiapan siswa yang beragam, seringkali menjadi penghambat. Meski demikian, dengan kolaborasi dan adaptasi yang terus-menerus, sekolah berusaha mengatasi hambatan tersebut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan emosional siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru di sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak M. Tirmidzi, S.Pd., Guru BK, pada 25 Agustus 2024, di Kantor BK SMK Yapia, Parung, Bogor, Jawa Barat.

“Kalau kita ngomongin soal faktor pendukung dan penghambat di SMK Yapia buat kegiatan manajemen kesiswaan, terutama yang berkaitan sama pengembangan kecerdasan emosional, ada beberapa hal nih yang bisa gue highlight. Faktor Pendukungnya: Komunitas Sekolah yang Solid: Kita punya guru-guru dan staf yang kompak dan peduli banget sama perkembangan anak-anak. Ini jadi dorongan kuat buat mereka tumbuh secara emosional. Program Kurikuler dan Ekstrakurikuler: Kita udah rancang program-program yang bisa bantu siswa buat kenal dan ngatur emosi mereka, plus kegiatan-kegiatan yang bisa asah kemampuan sosial mereka. Dukungan Orang Tua: Ortu-ortu siswa juga aktif terlibat dan mendukung program sekolah, jadi kerja sama antara sekolah dan rumah itu jalan terus. Faktor Penghambatnya: Sumber Daya Terbatas: Kadang-kadang, kita masih kekurangan sumber daya, baik itu dana atau fasilitas, buat ngelaksanain program-program yang kita mau. Waktu yang Terbatas: Dengan banyaknya kegiatan akademik, terkadang susah juga buat nyisihin waktu khusus buat program pengembangan emosional. Kesiapan Siswa: Gak semua siswa itu langsung siap atau terbuka buat belajar soal kecerdasan emosional. Butuh waktu dan pendekatan yang tepat buat masing-masing anak. Jadi, intinya kita di SMK Yapia itu punya niat dan usaha yang kuat buat bantu siswa-siswa kita berkembang secara emosional. Tapi ya, ada aja sih tantangan yang harus kita hadapin dan atur sebaik mungkin”.<sup>91</sup>

Dalam pengamatan di SMK Yapia, terlihat jelas keseriusan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat terlihat melalui upaya pencarian dana tambahan yang dilakukan dengan cara kreatif, seperti pembuatan program donasi atau kerjasama dengan pihak luar yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan emosional. Fasilitas yang ada, meskipun terbatas, dimanfaatkan secara maksimal. Ruang kelas, misalnya, dapat bertransformasi menjadi tempat workshop kecerdasan emosional pada waktu-waktu tertentu. Jadwal akademik disesuaikan agar terdapat slot waktu khusus untuk kegiatan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan salah satu Guru Bapak Darman. 12 Juni 2024 Pukul 10.30 WIB

pengembangan emosional, yang terkadang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa ataupun jam-jam kosong.<sup>92</sup>

Dalam wawancaranya, salah satu guru di sekolah menyebutkan bahwa:

"Oke, jadi gini ya, kita di SMK Yapia emang serius untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Nah, buat ngatasin faktor penghambat yang udah disebutin tadi, kita punya beberapa strategi: kita berusaha dan tambahan dengan cara yang kreatif, misalnya bikin program donasi atau kerjasama dengan pihak luar yang peduli sama pendidikan emosional. Memanfaatkan fasilitas yang ada, meskipun terbatas, kita maksimalin penggunaan fasilitas yang udah ada. Misalnya, ruang kelas bisa diubah jadi tempat workshop kecerdasan emosional pas jam-jam tertentu. Kita sesuaikan jadwal akademik biar ada slot waktu khusus buat kegiatan pengembangan emosional. Bisa jadi ini dilakuin di luar jam pelajaran biasa atau pas jam kosong. Pendekatan Individual: Setiap anak itu beda-beda, jadi kita siapin pendekatan yang sesuai buat tiap siswa. Kita nggak paksa, tapi kita ajak mereka pelan-pelan buat paham pentingnya kecerdasan emosional".<sup>93</sup>

Sekolah juga memberikan dorongan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"kita di SMK Yapia itu punya cara tersendiri buat ngasih semangat ke anak-anak, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar. Kita tuh percaya banget bahwa dukungan itu harus dateng dari segala penjuru, biar anak-anak bisa tumbuh seimbang. Dari Dalam Diri Siswa: Kita ajak mereka buat set target belajar yang realistis dan kita bantu mereka capai satu per satu. Jadi, mereka tuh bisa ngerasa puas dan semangat buat terus maju. Percaya Diri : Lewat kegiatan-kegiatan yang kita adain, seperti presentasi atau pertunjukan, kita dorong mereka buat percaya sama kemampuan diri sendiri. Intelegensi: Kitakasih tantangan-tantangan yang bikin mereka harus mikir keras, tapi tetep kita dampingi biar mereka nggak ngerasa sendirian. Cita-Cita: Kita sering ngadain sesi sharing tentang profesidan masa depan, biar mereka bisa punya gambaran dan semangat buat nguber mimpi mereka. Dari Luar: Orang Tua: Kita libatin orang tua dalam proses pendidikan. Ada pertemuan rutin dan kita kasih tau gimana cara mendukung anak di rumah. Guru dan Pembina: Guru-guru kita tuh nggak cuma ngajar, tapi juga jadi mentor yang siap mendengar dan membimbing anak-anak. Lingkungan Sosial: Kita jalin kerjasama dengan komunitas dan lembaga di luar sekolah

---

<sup>92</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 11 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Darman (guru). 12 Juni 2024 Pukul 10.30 WIB di Kantor Guru SMK Yapia

buat kasih kesempatan lebih banyak ke anak-anak, seperti magang atau proyek sosial".<sup>94</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Farel kelas XII, dia mengatakan bahwa:

"Oh, Jadi gini, sekolah kita tuh bener-bener support kita buat berkembang. Mereka ngasih kita motivasi buat belajar dengan cara yang asyik, nggak monoton gitu. Terus, mereka juga ngajarin kita buat percaya diri, loh. Kayak ada kegiatan yang bikin kita harus tampil di depan, itu ngebantu banget buat ningkatin rasa percaya diri kita, Kita sering banget diajak diskusi tentang masa depan dan berbagai profesi. Jadi, kita jadi punya bayangan dan semangat buat kejar cita-cita kita. Sekolah juga ngajarin kita buat mikir kritis dan kreatif, jadi intelegensi kita tuh terasah terus".<sup>95</sup>

Adapun salah satu siswi mengatakan bahwa:

"Setiap orang itu harus membangun kesadaran diri sendiri atau peduli, bahwa kita itu hidup disini memang harus memiliki tujuan. Makanya diri kitalah yang pasti berpengaruh dalam mendukung kecerdasan emosional pada diri kita".<sup>96</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Yapia, terlihat bahwa sekolah ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memberikan dukungan kepada siswa-siswanya. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui berbagai strategi yang telah diterapkan.<sup>97</sup>

### 3. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang di lakukan oleh manajemen kesiswaan di SMK Yapia

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kecerdasan emosional menjadi aspek penting yang mendapat perhatian serius. SMK

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Darman (guru). 12 Juni 2024 Pukul 10.30 WIB di Kantor Guru SMK Yapia

<sup>95</sup> Wawancara dengan Farel Aditya (siswa) kelas XII. 26 Juli 2024 Pukul 11.00 WIB di SMK Yapia

<sup>96</sup> Wawancara dengan Regina Pricillia (siswi) kelas XII. 26 Juli 2024 Pukul 11.00 WIB di SMK Yapia

<sup>97</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

Yapia, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen tinggi terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, telah mengambil langkah progresif dalam mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum dan kegiatan kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana keberhasilan program-program yang dirancang oleh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau memaparkan kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sekolah gunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik, kriteria tersebut dibawah ini :

“Nah, kalau soal ngukur kecerdasan intelektual dan emosional anak-anak di sekolah kita, kita punya cara tersendiri yang cukup komplit. Kita nggak cuma liat nilai ujian aja, tapi juga banyak hal lain yang kita perhatiin. Ini dia kriterianya Kognitif: Pemahaman Materi: Kita liat gimana anak-anak bisa paham dan nerapin ilmu yang mereka dapet di kelas. Kemampuan Berpikir Kritis: Kita tantang mereka dengan masalah- masalah yang butuh pemikiran yang out of the box. Kreativitas: Kita juga liat gimana mereka bisa datengin ide-ide baru yang cemerlang. Afektif: Kesadaran Sosial: Kita amatin gimana mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru, serta gimana mereka menunjukkan empati. Motivasi: Kita perhatiin juga seberapa besar semangat mereka buat belajar dan berkembang. Pengendalian Emosi: Kita liat gimana mereka menghadapi tekanan atau kegagalan, apakah mereka bisa tetap tenang dan positif. Psikomotorik: Keterampilan Fisik: Ini lebih ke arah gimana mereka bisa ngelakuin aktivitas fisik atau olahraga. Koordinasi: Kita juga perhatiin gimana koordinasi dan keseimbangan mereka saat melakukan tugas- tugas yang membutuhkan motorik halus atau kasar”.<sup>98</sup>

Dalam wawancara tersebut, beliau juga menjelaskan bagaimana

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK

sekolah bisa menentukan indikator-indikator tersebut:

"Cara kita di SMK Yapia nentuin kriteria-kriteria untuk mengukur kecerdasan intelektual dan emosional anak-anak. Pertama-tama, kita mengumpulkan tim yang isinya guru-guru yang udah berpengalaman. Mereka membantu kita buat nentuin standar-standarnya. Kita juga liat riset-riset terbaru tentang pendidikan dan psikologi anak. Kita ingin memastikan bahwa apa yang kita ukur itu relevan dan up-to-date dengan perkembangan zaman. Kita juga sering ngadain pelatihan buat guru-guru, biar mereka juga ngerti gimana cara ngukur dan mendukung perkembangan anak-anak ini".<sup>99</sup>

Kepala sekolah menjelaskan sasaran kuantitatif dan kualitatif yang sekolah tetapkan untuk pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dibawah ini:

"Kita punya target kuantitatif dan kualitatif yang jelas buat pengembangan kecerdasan emosional siswa-siswa kita. Ini dia beberapa sarannya: Sasaran Kuantitatif, Persentase Kenaikan: Kita mau lihat peningkatan dalam persentase siswa yang mencapai skor tertentu di tes kecerdasan emosional yang kita adain setiap semester. Target kita juga termasuk meningkatkan kehadiran siswa di kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan emosional, seperti workshop atau sesi konseling. Kita juga ngukur seberapa banyak orang tua yang terlibat aktif dalam program-program yang kita tawarkan. Sasaran Kualitatif: Peningkatan Kesadaran Diri: Kita pengen liat gimana siswa-siswa bisa lebih mengenal dan mengerti diri mereka sendiri. Kemampuan Mengelola Emosi: Kita juga fokus pada pengembangan kemampuan siswa buat ngelola emosi mereka, terutama dalam situasi yang menantang. Kita amatin juga perubahan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman-teman dan guru, mencari tanda-tanda peningkatan empati dan keterampilan sosial".<sup>100</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan di SMK Yapia, terlihat jelas bahwa sekolah telah menetapkan sasaran kuantitatif dan kualitatif yang spesifik untuk

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor SMK Yapia

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I (Kepala Sekolah). 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

pengembangan kecerdasan emosional para peserta didik. Secara kuantitatif, sekolah mengukur keberhasilan melalui peningkatan persentase siswa yang mencapai skor target dalam tes kecerdasan emosional, peningkatan kehadiran siswa dalam kegiatan pengembangan emosional, serta partisipasi aktif orang tua dalam program sekolah.<sup>101</sup>

Secara kualitatif, sekolah memfokuskan pada peningkatan kesadaran diri siswa, kemampuan mereka dalam mengelola emosi, serta peningkatan keterampilan sosial yang tercermin dari interaksi mereka dengan sesama siswa dan guru. Pengamatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pertumbuhan emosional siswa, tidak hanya melalui pencapaian akademis tetapi juga melalui pengembangan pribadi dan sosial yang seimbang.<sup>102</sup>

Sekolah juga melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai proses dan hasil pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, dalam wawancara kepala sekolah mengatakan :

"Di sekolah kita, evaluasi itu bukan cuma soal angka di rapor, tapi juga tentang gimana anak-anak kita tumbuh secara emosional. Setiap hari, guru-guru memperhatikan perubahan-perubahan kecil di perilaku dan interaksi siswa. kalo udah akhir semester, kita punya tes khusus buat ngukur kemampuan mereka dalam halemosi. kemudian guru-guru kita juga ngumpulin semua data dari observasi harian sampai tes itu tadi, buat dibikin laporan komprehensif. Jadi, kita bisa melihat gambaran lengkap perkembangan mereka".<sup>103</sup>

Dalam pelaksanaannya sekolah memakai berbagai cara dan alat dalam melaksanakan evaluasinya, dalam wawancaranya beliau menuturkan :

"Kita memakai berbagai cara yang menarik buat ngukur kecerdasan

---

<sup>101</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 11 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

<sup>102</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 11 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman, M.Pd.I 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

emosional anak-anak. Pertama, kita pake observasi langsung. Guru-guru kita dilatih buat ngamatin perilaku siswa sehari-hari, gimana mereka interaksi sama teman-temannya, gimana mereka nanggapi situasi yang berbeda-beda. Selain itu, kita juga pake diskusi kelas sebagai metode evaluasi formatif. Ini membantu kita dapet insight langsung dari siswa tentang apa yang efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Nah, buat evaluasi sumatifnya, kita pake tes standar kecerdasan emosional yang udah terbukti validitasnya".<sup>104</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap program pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan serangkaian strategi yang efektif dan inovatif. Melalui evaluasi formatif dan sumatif yang komprehensif, SMK Yapia berhasil mengintegrasikan pendidikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulumnya dengan cara yang menyeluruh dan sistematis.<sup>105</sup>

Observasi harian, refleksi diri, dan diskusi kelas menjadi bagian penting dari evaluasi formatif, memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan emosional siswa secara real-time. Sementara itu, tes kecerdasan emosional, presentasi pribadi, dan laporan akhir memungkinkan sekolah untuk menilai kemajuan siswa secara lebih formal dan terstruktur.

### C. Pembahasan temuan Penelitian

Setelah penulisan paparan data dan temuan data yang dihasilkan penulis dari wawancara dan observasi, makaselanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul. Dari paparan data yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisa hasil penelitian.

Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Dari uraian di atas maka dalam

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak A. Roup Rahman (Kepala Sekolah). 12 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SMK Yapia

<sup>105</sup> Observasi di SMK Yapia, Pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

pembahasan temuan penelitian penulis akan melakukan pembahasan sesuai dengan teori yang relevan :

#### 1. Manajemen Peserta Didik dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional SMK Yapia

Manajemen peserta didik adalah proses yang komprehensif dan terstruktur, melibatkan penataan, pengaturan, dan pengurusan segala aspek yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah. Ini mencakup penerimaan siswa baru, pemenuhan kebutuhan mereka, pembinaan minat dan bakat, serta pengawasan perkembangan mereka hingga mereka lulus dari sekolah.<sup>106</sup> Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.<sup>107</sup>

Melalui serangkaian wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Sekolah SMK Yapia terungkap bahwa sekolah tersebut telah mengambil langkah-langkah strategis dalam manajemen kesiswaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional (KE) siswa. Dengan proses seleksi yang menyeluruh, yang tidak hanya menilai kemampuan akademik tetapi juga aspek-aspek KE seperti interaksi sosial dan empati, sekolah berupaya mengintegrasikan materi KE ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan guru untuk mendukung kebutuhan KE siswa dan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai menjadi bagian penting dari rencana ini.

Komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang

---

<sup>106</sup> Fachruddin, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Jurnal 2022 "

<sup>107</sup> Chotimah, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta."

seimbang antara kecerdasan akademik dan emosional tercermin dalam desain kurikulum yang memasukkan kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat, teater, dan olahraga dipilih untuk memperkuat aspek KE siswa, menunjukkan dedikasi sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan kecerdasan emosional yang matang.

Proses rekrutmen di SMK Yapia dilakukan dengan hati-hati, memastikan penerimaan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter baik dan berpotensi berkembang. Seleksi yang komprehensif, termasuk tes tertulis, wawancara, dan penilaian psikologis, menjamin bahwa siswa yang diterima dapat memanfaatkan sepenuhnya pendidikan yang ditawarkan dan memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah. Kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyediakan beasiswa menegaskan upaya sekolah dalam menciptakan kesempatan yang setara bagi semua calon siswa, mencerminkan komitmen mereka untuk lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, tergambar jelas bahwa SMK Yapia Parung-Bogor menerapkan pendekatan yang terfokus dan holistik dalam manajemen kesiswaan, khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kepala Sekolah menekankan pentingnya penempatan siswa yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi mereka, serta integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum. Proses orientasi dan penilaian awal, pertemuan dengan orang tua, serta program mentoring dan bimbingan konseling, semuanya dirancang untuk mendukung siswa dalam transisi mereka ke lingkungan sekolah yang baru dan mempersiapkan mereka untuk kesuksesan di masa depan.

Observasi menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan

melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Program mentor, kegiatan layanan masyarakat, dan workshop yang dipimpin oleh ahli psikologi adalah beberapa contoh inisiatif yang diambil untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka, baik secara akademik maupun emosional.

Dari uraian di atas, Manajemen peserta didik dalam proses pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia, melibatkan serangkaian langkah strategis yang didasarkan pada teori-teori pendidikan dan psikologi yang relevan. Proses ini dimulai dengan rekrutmen siswa yang dilakukan melalui pendekatan aktif, ini memungkinkan sekolah untuk menarik siswa yang beragam dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Penempatan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu mereka. Metode *The Dual Progress Plan Grouping* dan *Self-Contained Classroom* digunakan untuk menyesuaikan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa.<sup>108</sup>

Sekolah mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum reguler dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini termasuk pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kognisi, kemampuan berpikir divergen dan konvergen, serta aspek sosial dan emosional siswa. Manajemen peserta didik mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik tetapi juga pada aspek kepribadian, sosial, dan emosional siswa.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Dwi Asih and Enung Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 205–14, <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>.

<sup>109</sup> Heriyanto and Senang, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kualitas Input Peserta Didik Di MA. As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan."

Ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan harus mewujudkan diri siswa dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, Manajemen Peserta Didik di SMK Yapia menerapkan teori-teori pendidikan yang relevan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga emosional.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia

dedikasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa tercermin dalam setiap lapisan komunitas sekolah. Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah, terungkap bahwa meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, serta keragaman kesiapan siswa, sekolah tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional siswa. Upaya ini didukung oleh komunitas sekolah yang solid, program kurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang khusus, serta dukungan aktif dari orang tua.

Pengamatan di sekolah menunjukkan bahwa SMK Yapia tidak hanya menghadapi tantangan dengan strategi yang kreatif dan adaptif tetapi juga dengan pendekatan individual yang memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menyesuaikan jadwal akademik, sekolah berhasil menyediakan ruang bagi kegiatan pengembangan emosional, menunjukkan komitmen mereka untuk membantu siswa berkembang tidak hanya secara intelektual tetapi juga emosional.

Pendekatan holistik ini menempatkan SMK Yapia sebagai institusi yang berupaya keras untuk mengatasi hambatan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Erikson mengemukakan bahwa individu mengalami serangkaian konflik

psikososial sepanjang hidup mereka yang berkaitan dengan perkembangan emosi.<sup>110</sup> Dalam konteks SMK Yapia, pendekatan sekolah dalam mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai upaya untuk membantu siswa mengatasi konflik psikososial tersebut. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, sekolah membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, pengaturan emosi, dan keterampilan sosial yang merupakan aspek penting dari teori Erikson.<sup>111</sup>

Pendidikan yang holistik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan pribadi dan perkembangan emosional peserta didik.<sup>112</sup>

SMK Yapia menerapkan pendekatan ini dengan menyediakan program mentoring, bimbingan konseling, dan kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional. Ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan harus mewujudkan diri siswa dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki.

Pendidikan karakter di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.<sup>113</sup> Meskipun SMK Yapia bukan sekolah dasar, prinsip yang sama dapat diterapkan. Sekolah menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kecerdasan emosional sebagaibagian dari kurikulum, yang menunjukkan komitmen mereka untuk

---

<sup>110</sup> Maryam, "Manajemen Konflik Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits," *Al-Himayah* 3, No. 2 (n.d.).

<sup>111</sup> Amala and Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

<sup>112</sup> Alon Mandimpu Nainggolan and Adventrianis Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47, <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.

<sup>113</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga emosional.

Dalam perspektif Islam, emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.<sup>114</sup> SMK Yapia, yang mungkin memiliki latar belakang dan nilai-nilai islami, dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa, memastikan bahwa pendidikan emosional mereka juga selaras dengan nilai-nilai spiritual.

Melalui pembahasan ini, kita dapat melihat bahwa SMK Yapia telah menerapkan berbagai teori pendidikan dan psikologi dalam praktik manajemen kesiswaan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menyeluruh untuk pertumbuhan siswa.

3. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan di SMK Yapia dari hasil wawancara dan observasi di SMK Yapia, terlihat bahwa sekolah telah mengadopsi pendekatan menyeluruh dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Melalui kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdefinisi dengan baik, sekolah mengevaluasi dan mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan emosi dan sosial mereka. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan secara rutin memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang diperlukan untuk kemajuan pribadi mereka.

SMK Yapia juga menetapkan sasaran kuantitatif dan kualitatif yang jelas, seperti peningkatan skor tes kecerdasan emosional dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan emosional, yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi siswa.

---

<sup>114</sup> Roszana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo"

Penggunaan berbagai metode dan alat evaluasi, termasuk observasi langsung dan diskusi kelas, menunjukkan upaya sekolah untuk memahami dan mendukung kebutuhan individu setiapsiswa.

Erik Erikson menekankan pentingnya mengatasi konflik psikososial pada setiap tahap kehidupan untuk perkembangan emosi yang sehat. Pendekatan holistik SMK Yapia dalam pendidikan mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional.<sup>115</sup> Selain itu, dalam perspektif Islam, emosi dan ekspresinya dianggap sebagai bagian dari pembentukan manusia yang lebih sempurna, yang sesuai dengan nilai-nilai yang mungkin dianut oleh SMK Yapia. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil mengintegrasikan teori-teori ini ke dalam praktik pendidikan mereka untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa.

---

<sup>115</sup> Saepulloh, "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2024): 861–69.

Universitas   
Darunnajah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian yang penulis lakukan di SMK Yapia Parung-Bogor, Jawa Barat mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, maka penulis sampai pada kesimpulan berikut:

1. Penelitian tentang manajemen kesiswaan dan pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan berbasis teori untuk mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta melalui proses seleksi dan penempatan siswa yang mempertimbangkan kebutuhan individu, SMK Yapia menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan emosi dan sosial siswa. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.<sup>75</sup>
2. SMK Yapia, terlihat bahwa sekolah telah mengadopsi pendekatan menyeluruh dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Melalui kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdefinisi dengan baik, sekolah mengevaluasi dan mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan emosi dan sosial mereka. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan secara rutin memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang diperlukan untuk kemajuan pribadi mereka.

3. SMK Yapia telah mengimplementasikan program pengembangan kecerdasan emosional dengan strategi yang komprehensif dan inovatif. Evaluasi dilakukan melalui metode formatif, seperti observasi harian dan diskusi kelas, serta metode sumatif, termasuk tes standar kecerdasan emosional. Sekolah menetapkan sasaran kuantitatif, seperti peningkatan skor tes dan partisipasi kegiatan, serta sasaran kualitatif, seperti peningkatan kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi. Hasilnya menunjukkan bahwa SMK Yapia berhasil mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam kurikulum secara menyeluruh dan sistematis.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak dan demi kesuksesan dan kelancaran bersama terutama dalam anajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Yapia Parung, Bogor, Jawa Barat. Maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Bagi kepala SMK Yapia Parung, Bogor, Jawa Barat hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai dan tetap semangat dalam pengembangan dan memajukan sekolah, agar kelak sekolah ini lebih dikenal luas oleh masyarakat dan nantinya menjadi sekolah yang besar yang dapat diakses dan berguna bagi masyarakat.
2. Bagi Waka Peserta Didik tetap harus semangat dalam mengemban tugas dan memajukan madrasah. Serta terus meningkatkan kinerjanya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab sebagai Waka Peserta Didik.
3. Bagi para dewan guru agar tetap semangat dalam mengajar dan mendidik para siswa dan terus memberikan inovasi dalam pembelajaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya harus mempunyai pedoman secara sistematis dan terstruktur ketika hendak melakukan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan, serta harus bisa mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan bagi penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih." ... 10, no. 1 (2022): 50–55.  
<https://media.neliti.com/media/publications/519363-survei-minat-belajar-peserta-didik-terha-fe6d974c.pdf>.
- Ahmadin, A. "Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA Guppi Samata," 2017.  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9277/>.
- Ali, Nurdin. *Peran Manajemen Pendidikan Islam (Berbasis Ilmu Pustakawan)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–20.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.
- Amin, Abdur Rahman Al. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Masa New Normal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anjani, Rezza Yuli, and H. Tasdiq. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 28–33. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.555>.
- Asih, Dwi, and Enung Hasanah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 205–14. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>.
- Bachtiar, Machdum. *Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasional Dari Banten*. Serang: Pustaka Kabar Banten, 2022.
- Bisry, Abu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Al-Ghazali." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020.
- Cahyono, Luki Eko, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani. "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo

- Kabupaten Madiun.” *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.
- Chotimah, Siti. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta.” *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 339.  
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6726>.
- Diyon, “Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.” *Penerbit : Universitas Darunnajah Press*, November 2023. Hal: 20-22
- Fachruddin, Fachruddin, Amiruddin Amiruddin, April Lidan, Erwinsah Putra, Syarifuddin Nasution, and Yuliana Yuliana.
- “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1443–50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2166>.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. (2021): 28–42.  
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Granatuma, Hanni Funica, and Arum Fatayan. “Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat Dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4598–4504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.
- Heriyanto, Heriyanto, and Senang Senang. “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kualitas Input Peserta Didik Di MA. As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 3 (2021): 303–17.
- Husaini, Usman. *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imbron, Imbron, and Ibrahim Bali Pamungkas. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Widina Media Utama*, 2021, 1–27.
- Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Khairul Akbar, Hamdi, Lalu Kamarudin, Fahrudin. “Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan* 7 (2021): 9.

- Khamid, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad the Values of Moral Education on the Perspective of Imam Nawawi Al-Bantani in the Book of Nashaih Al-'Ibad." *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Slam* 5, no. 1 (2019): 29–43.
- khoirunisa, Neneng. "Manajemen Kesiswaan." *Ria Sita Ariska* 9, no. 20 (2019): 828–35.
- Majid, Abdul. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Maryam. "Manajemen Konflik Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits." *Al-Himayah* 3, No. 2 (n.d.).
- Moleong, L J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2006.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mukhlison Effendi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>.
- Muktamar, Ahmad, Elis Susanti, and Reza Resita. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2015. <https://journal.banjareseacific.com/index.php/jimr>.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Arruzz Media, 2009.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrianis Daeli. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Pajares, A., and E. Schuster. "Integrated Control and Actuator Management Strategies for Internal Inductance and Normalized Beta Regulation." *Fusion Engineering and Design* 170 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.fusengdes.2021.112526>.
- Pakpahan, Linonara. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar

- Materi Teks Cerita Fabel Melalui Penerapan Metode Peta Alur Pikir (Mind Mapping) Siswa Smpn 1 Sipoholon.” *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no.4 (2023): 290–99. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i4.1809>.
- Pratama, Azizah Yesi. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik.” *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 2022. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4803/1/TESIS MPI %28SITI MUSTAFIDATUL KHUSNIA%29.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4803/1/TESIS_MPI_%28SITI_MUSTAFIDATUL_KHUSNIA%29.pdf).
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Purwanto, M. Ngalim. *Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>.
- Roszana, N. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran ....” *Jurnal Disertasi IAIN Kendari*, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Saepulloh. “Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini.” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2024): 861–69.
- Sahlan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2014.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Saputra, Heru, Ahmad Soleh, and Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri. “Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.” *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3, no. 2 (2020): 187–97. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.131>.

- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*, 2014.
- Susanto, Agus. “Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 293–312. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Umi Fitriana, Rindang. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional.” IAIN Tulungagung, 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijaya, Umriati. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020.
- Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 137–46. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.

## LAMPIRAN

Lampiran : 1 Pedoman Wawancara dengan Informan Kunci

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMK YAPIA, PARUNG-BOGOR JAWA BARAT

**Tabel 1: Pedoman wawancara dengan informan kunci**

Aspek	No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional	1	Rekrutmen peserta didik	Bagaimana sekolah melakukan rekrutmen peserta didik?
			Apa manfaatnya bagi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?
	2	Penempatan kesiswaan	Bagaimana sekolah dalam menempatkan siswanya setelah rekrutmen?
			Bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?
	3	Pengembangan peserta didik	Bagaimana sekolah mengembangkan peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?
			Apa saja kegiatan yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?
	4	Kecerdasan emosional	Bagaimana sekolah mengukur kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial pada peserta didik?

Aspek	No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			<p>Apa saja alat atau metode yang sekolah gunakan?</p> <p>Bagaimana sekolah menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik?</p> <p>Bagaimana sekolah membantu peserta didik untuk mengatasi emosi negatif dan mengembangkan emosi positif?</p>
<p>Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional</p>	1	Sumber Daya Manusia	<p>Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreativitas, dan motivasi dalam pengelolaan data peserta didik berbasis teknologi informasi?</p> <p>Apa saja keuntungan dan tantangan yang sekolah hadapi?</p>
	2	Jaringan Informasi	<p>Bagaimana sekolah membangun jaringan informasi yang mendukung proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan peserta didik?</p> <p>Apa saja sumber dan media informasi yang sekolah gunakan?</p> <p>Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan teknologi informasi dalam manajemen peserta didik, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak? Apa saja strategi dan solusi yang Anda terapkan?</p>

Aspek	No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	3	Dorongan Peserta Didik	Bagaimana sekolah memberikan dorongan dari dalam dan luar kepada peserta didik, seperti sikap terhadap belajar, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita, orang tua, guru atau pembina, dan lingkungan sosial?
			Apa saja bentuk dan cara yang Anda lakukan?
	4	Permasalahan atau Konflik	Bagaimana sekolah mengidentifikasi dan menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik, seperti emosi negatif, iri hati, sensitivitas terhadap kritik, dan kurangnya kecerdasan moral?
			Apa saja langkah dan tindakan yang sekolah ambil?
Evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional	1	Kriteria keberhasilan	Apa saja kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sekolah gunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?
			Bagaimana sekolah menentukan kriteria tersebut?
	2	Sasaran keberhasilan	Apa saja sasaran kuantitatif dan kualitatif yang sekolah tetapkan untuk pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?
			Bagaimana sekolah menyusun sasaran tersebut berdasarkan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah?

Aspek	No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	3	Evaluasi keberhasilan	<p>Bagaimana sekolah melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai proses dan hasil pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>Apa saja metode dan alat yang sekolah gunakan untuk evaluasi tersebut?</p> <p>Bagaimana sekolah menganalisis hasil evaluasi yang Anda lakukan?</p> <p>Apa saja indikator-indikator yang sekolah gunakan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>Bagaimana sekolah memberikan umpan balik dan tindak lanjut kepada peserta didik, guru, dan orang tua terkait dengan hasil evaluasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>Apa saja bentuk dan cara yang sekolah lakukan?</p>

Lampiran : 2 Transkrip Wawancara dengan Informan Kunci

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Bapak. Darmansyah, S.E

Usia : 37 Tahun

Unit Kerja : Kepala TU SMK Yapia

Durasi kerja di SMK Yapia : 07.00-13.00 WIB

Universitas   
Darunnajah

Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional	1	Rekrutmen kesiswaan	<p>Dalam konteks Manajemen Peserta Didik, perencanaan untuk mengembangkan Kecerdasan Emosional (KE) siswa melibatkan beberapa langkah:</p> <p>Menerapkan proses seleksi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek KE, seperti kemampuan berinteraksi sosial dan empati.</p> <p>Mengintegrasikan materi KE dalam kurikulum sekolah, termasuk pelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan KE siswa, serta mengimplementasikan teknik pembelajaran yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan seperti klub olimpiade, ekstrakurikuler, dan program mentoring yang memfasilitasi pengembangan KE siswa.</p> <p>Melakukan evaluasi berkala terhadap program KE dan memberikan feedback yang</p>
---	---	---------------------	---

		<p>konstruktif untuk peningkatan berkelanjutan.</p> <p>Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, Manajemen Peserta Didik dapat berperan penting dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa, yang merupakan kunci untuk kesuksesan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka.</p> <p>Bagaimana sekolah melakukan rekrutmen kesiswaan?</p> <p>"Di SMK Yapia Parung-Bogor, proses rekrutmen kesiswaan kami dilakukan dengan sangat hati-hati dan terstruktur untuk memastikan bahwa kami menerima siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan potensi untuk berkembang. Kami mengadakan serangkaian seleksi yang meliputi tes tertulis, wawancara, dan penilaian psikologis.</p> <p>Pertama, calon siswa harus mengisi</p>
--	--	---

		<p>formulir pendaftaran dan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Kemudian, mereka akan mengikuti tes akademik yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk menilai pengetahuan dasar mereka. Selanjutnya, ada sesi wawancara yang bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang kepribadian, minat, dan motivasi mereka dalam belajar di sekolah kami.</p> <p>Selain itu, kami juga mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua calon siswa. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan finansial.</p> <p>Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa yang kami terima adalah mereka yang akan mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan di SMK Yapia dan sekaligus dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah."</p>
--	--	--

		<p>Itulah gambaran umum dari proses rekrutmen kesiswaan di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa kami"</p>
		<p>Apa manfaatnya bagi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional. Manfaat pengembangan kecerdasan emosional antara lain: Pemahaman Diri yang Lebih Baik, Kemampuan Mengelola Emosi, Keterampilan Sosial yang Meningkat, Peningkatan Motivasi, Prestasi Akademik, Kesehatan Mental, Kesiapan Karir. Di SMK Yapia, kami berkomitmen untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam</p>

		<p>semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendukung pertumbuhan holistik setiap siswa kami."</p>
2	Penempatan peserta didik	<p>Bagaimana sekolah dalam menempatkan siswanya setelah rekrutmen?</p> <p>"Setelah proses rekrutmen, kami di SMK Yapia Parung-Bogor menempatkan siswa baru dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi mereka. Kami melakukan serangkaian orientasi dan penilaian awal untuk memahami kekuatan, minat, dan area pengembangan setiap siswa. Berdasarkan hasil penilaian ini, kami menempatkan siswa dalam kelas yang sesuai di mana mereka dapat berkembang secara akademik dan sosial.</p> <p>Kami juga mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional dan kepribadian siswa dalam penempatan ini. Hal ini penting karena kami ingin memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk</p>

		<p>mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, kami mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil penilaian dan rencana pendidikan individu siswa. Selanjutnya, kami menyediakan program mentoring dan bimbingan konseling untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Kami percaya bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa dalam transisi mereka ke SMK Yapia tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan</p> <p>Itulah gambaran umum dari proses penempatan siswa setelah rekrutmen di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran setiap siswa kami."</p>
		<p>Bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan?</p>

		<p>"Di SMK Yapia, kami mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosional ini secara efektif dalam mengelola perilaku dan hubungan interpersonal. Kecerdasan emosional adalah komponen penting dari pendidikan holistik yang kami berikan, karena kami percaya bahwa ini adalah kunci untuk sukses tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa.</p> <p>Untuk mengukur kecerdasan emosional, kami menggunakan berbagai metode, termasuk:</p> <p>Self-Assessment: Siswa diundang untuk menilai diri mereka sendiri melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesadaran emosional, regulasi emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.</p> <p>Observasi Guru: Guru mengamati interaksi siswa dengan teman sebaya dan staf, mencatat</p>
--	--	--

		<p>bagaimana mereka menangani konflik, tekanan, dan tantangan sosial.</p> <p>Refleksi dan Diskusi: Melalui sesi bimbingan dan diskusi kelas, siswa didorong untuk merenungkan dan berbicara tentang pengalaman emosional mereka, yang memberikan wawasan tentang pemahaman dan pengelolaan emosi mereka.</p> <p>Proyek dan Presentasi: Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang membutuhkan kerja sama tim dan keterampilan komunikasi, yang kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria kecerdasan emosional.</p> <p>Kami terus menyempurnakan cara kami mengukur kecerdasan emosional untuk memastikan bahwa kami memberikan dukungan yang paling efektif bagi siswa kami dalam pengembangan area penting ini. Itulah bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan</p>
--	--	--

		<p>pribadi dan akademis siswa kami."</p>
		<p>Bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?</p> <p>"Dampak pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional pada peserta didik sangatlah signifikan. Kecerdasan intelektual memungkinkan siswa untuk menyerap pengetahuan, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Sementara itu, kecerdasan emosional memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola emosi, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Ketika kedua aspek kecerdasan ini dikembangkan secara bersamaan, siswa menjadi lebih lengkap dan seimbang. Mereka tidak hanya berhasil dalam ujian dan tugas akademik tetapi juga dalam interaksi sosial dan kolaborasi. Dengan demikian, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di</p>

		<p>masa depan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.</p> <p>Di SMK Yapia, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kedua aspek kecerdasan ini melalui kurikulum yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan program bimbingan yang kuat. Kami percaya bahwa dengan pendekatan holistik ini, kami dapat membantu siswa kami mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar dan sebagai individu yang berkontribusi pada masyarakat.</p> <p>Itulah pandangan kami mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional, serta dampaknya terhadap peserta didik di SMK Yapia Parung-Bogor."</p>
3	Pengembangan peserta didik	<p>Bagaimana sekolah mengembangkan kesiswaan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?</p> <p>"Di SMK Yapia Parung-Bogor,</p>

		<p>kami memahami bahwa pengembangan kesiswaan adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa kami. Dalam aspek intrakurikuler, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam pelajaran akademik. Guru-guru kami dilatih untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan emosional siswa. Kami menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menawarkan berbagai program yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ini termasuk</p>
--	--	---

		<p>klub-klub seperti debat, olahraga, seni, dan sukarelawan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial.</p> <p>Kami juga memiliki program mentor yang memungkinkan siswa lebih tua untuk membimbing siswa yang lebih muda, memperkuat rasa komunitas dan mendukung pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek layanan masyarakat, yang tidak hanya membantu mereka mengembangkan empati tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial. Melalui kombinasi pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, kami berusaha untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara emosional dan sosial, siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang</p>
--	--	--

		<p>bertanggung jawab. Itulah cara kami di SMK Yapia Parung-Bogor mengembangkan kesiswaan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa kami."</p> <p>Apa saja kegiatan yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, SMK Yapia Parung -Bogor melaksanakan berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami dan berempati dengan emosi orang lain. Berikut adalah beberapa kegiatan yang kami lakukan:</p> <p>Kami menyelenggarakan workshop dan seminar yang dipimpin oleh ahli psikologi untuk mengajarkan siswa tentang dasar-dasar kecerdasan emosional, termasuk pengenalan emosi, teknik regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi empatik, Kegiatan</p>
--	--	---

		<p>Refleksi Diri, siswa berpartisipasi dalam skenario yang mensimulasikan situasi sosial dan emosional yang beragam, memungkinkan mereka untuk berlatih empati dan respon emosional yang tepat, Kami mendorong siswa untuk bergabung dengan klub-klub seperti teater, musik, dan debat, di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dalam konteks yang mendukung, Proyek Layanan Masyarakat, Kegiatan fisik dan olahraga tim tidak hanya baik untuk kesehatan fisik tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, menghadapi kemenangan dan kekalahan, serta mengelola emosi dalam konteks kompetitif yang sehat, Mentoring dan Peer Support. Kami percaya bahwa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan beragam kegiatan ini, kami dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka</p>
--	--	---

		<p>sepanjang hidup mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Itulah beberapa kegiatan yang kami lakukan di SMK Yapia Parung-Bogor untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kami."</p>
4	Kecerdasan emosional	<p>Bagaimana sekolah mengukur kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial pada peserta didik?</p> <p>Apa saja alat atau metode yang sekolah gunakan?</p> <p>Bagaimana sekolah menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik?</p> <p>"kami memiliki pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik. Langkah-langkah yang kami ambil adalah sebagai berikut: Pertama-tama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Kami mengadakan sesi mediasi</p>

		<p>yang dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog antara siswa yang berselisih.</p> <p>Kami mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi yang efektif.</p> <p>Kami melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian konflik untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan keluarga.</p> <p>Setelah konflik teratasi, kami mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari situasi itu.</p> <p>Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan konflik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan."</p> <p>Bagaimana sekolah membantu peserta didik untuk mengatasi</p>
--	--	---

			emosi negatif dan mengembangkan emosi positif?
Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional	1	Sumber Daya Manusia	Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreativitas, dan motivasi dalam pengelolaan data kesiswaan berbasis teknologi informasi?
			Apa saja keuntungan dan tantangan yang sekolah hadapi?
	2	Jaringan Informasi	Bagaimana sekolah membangun jaringan informasi yang mendukung proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan kesiswaan?
			Apa saja sumber dan media informasi yang sekolah gunakan?
			Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan teknologi informasi dalam manajemen kesiswaan, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak? Apa saja strategi dan solusi yang Anda terapkan?
	3	Dorongan Peserta Didik	Bagaimana sekolah memberikan dorongan dari dalam dan luar kepada peserta didik, seperti sikap terhadap belajar, rasa percaya diri,

		<p>intelengensi, cita-cita, orang tua, guru atau pembina, dan lingkungan sosial?</p> <p>Apa saja bentuk dan cara yang Anda lakukan?</p>
4	Permasalahan atau Konflik	<p>Bagaimana sekolah mengidentifikasi dan menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik, seperti emosi negatif, iri hati, sensitivitas terhadap kritik, dan kurangnya kecerdasan moral?</p> <p>Apa saja langkah dan tindakan yang sekolah ambil?</p>

Universitas  
Darunnajah

evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional	1	Kriteria keberhasilan	<p>           Apa saja kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sekolah gunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?         </p> <p>           “Nah, kalau soal ngukur kecerdasan intelektual dan emosional anak-anak di sekolah kita, kita punya cara tersendiri yang cukup komplit. Kita nggak cuma liat nilai ujian aja, tapi juga banyak hal lain yang kita perhatiin. Ini dia kriterianya         </p> <p> <b>Kognitif: Pemahaman Materi:</b> Kita liat gimana anak-anak bisa paham dan nerapin ilmu yang mereka dapet di kelas.         </p> <p> <b>Kemampuan Berpikir Kritis:</b> Kita tantang mereka dengan masalah-masalah yang butuh pemikiran yang out of the box.         </p> <p> <b>Kreativitas:</b> Kita juga liat gimana mereka bisa datengin ide-ide baru yang cemerlang.         </p> <p> <b>Afektif:</b> </p> <p> <b>Kesadaran Sosial:</b> Kita amatin gimana mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru, serta gimana mereka menunjukkan empati.         </p> <p> <b>Motivasi:</b> Kita perhatiin juga seberapa besar semangat mereka buat belajar dan         </p>
--	---	-----------------------	--

		<p>berkembang. Pengendalian Emosi: Kita liat gimana mereka menghadapi tekanan atau kegagalan, apakah mereka bisa tetap tenang dan positif. Psikomotorik: Keterampilan Fisik: Ini lebih ke arah gimana mereka bisa ngelakuin aktivitas fisik atau olahraga. Koordinasi: Kita juga perhatiin gimana koordinasi dan keseimbangan mereka saat melakukan tugas-tugas yang membutuhkan motorik halus atau kasar.”</p>
		<p>Bagaimana sekolah menentukan kriteria tersebut?</p> <p>"cara kita di SMK Yapia nentuin kriteria-kriteria untuk mengukur kecerdasan intelektual dan emosional anak-anak. Pertama-tama, kita mengumpulkan tim yang isinya guru-guru yang udah berpengalaman. Mereka membantu kita buat nentuin standar-standarnya. Kita juga liat riset-riset terbaru tentang pendidikan dan psikologi anak. Kita ingin</p>

		<p>memastikan bahwa apa yang kita ukur itu relevan dan up-to-date dengan perkembangan zaman. Kita juga sering ngadain pelatihan buat guru-guru, biar mereka juga ngerti gimana cara ngukur dan mendukung perkembangan anak-anak ini."</p>
2	Sasaran keberhasilan	<p>Apa saja sasaran kuantitatif dan kualitatif yang sekolah tetapkan untuk pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"kita punya target kuantitatif dan kualitatif yang jelas buat pengembangan kecerdasan emosional siswa-siswa kita. Ini dia beberapa sarannya: Sasaran Kuantitatif, Persentase Kenaikan: Kita mau lihat peningkatan dalam persentase siswa yang mencapai skor tertentu di tes kecerdasan emosional yang kita adain setiap semester. Target kita juga termasuk meningkatkan kehadiran siswa di kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan emosional, seperti workshop atau sesi konseling. Kita juga ngukur seberapa banyak orang</p>

		<p>tua yang terlibat aktif dalam program-program yang kita tawarkan. Sasaran Kualitatif: Peningkatan Kesadaran Diri: Kita pengen liat gimana siswa-siswa bisa lebih mengenal dan mengerti diri mereka sendiri. Kemampuan Mengelola Emosi: Kita juga fokus pada pengembangan kemampuan siswa buat ngelola emosi mereka, terutama dalam situasi yang menantang. Kita amatin juga perubahan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman-teman dan guru, mencari tanda-tanda peningkatan empati dan keterampilan sosial."</p>
		<p>Bagaimana sekolah menyusun sasaran tersebut berdasarkan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah?</p>
3	Evaluasi keberhasilan	<p>Bagaimana sekolah melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai proses dan hasil pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Di sekolah kita, evaluasi itu bukan cuma soal angka di rapor, tapi juga</p>

		<p>tentang gimana anak-anak kita tumbuh secara emosional. Setiap hari, guru-guru memperhatikan perubahan-perubahan kecil di perilaku dan interaksi siswa. kalo udah akhir semester, kita punya tes khusus buat ngukur kemampuan mereka dalam hal emosi. kemudian guru-guru kita juga ngumpulin semua data dari observasi harian sampai tes itu tadi, buat dibikin laporan komprehensif. Jadi, kita bisa melihat gambaran lengkap perkembangan mereka."</p>
		<p>Apa saja metode dan alat yang sekolah gunakan untuk evaluasi tersebut?</p> <p>"Kita memakai berbagai cara yang menarik buat ngukur kecerdasan emosional anak-anak. Pertama, kita pake observasi langsung. Guru-guru kita dilatih buat ngamatin perilaku siswa sehari-hari, gimana mereka interaksi sama teman-temannya, gimana mereka nanggapi situasi yang berbeda-beda. Selain itu, kita juga pake diskusi kelas sebagai metode evaluasi formatif. Ini membantu</p>

		<p>kita dapat insight langsung dari siswa tentang apa yang efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Nah, buat evaluasi sumatifnya, kita pake tes standar kecerdasan emosional yang udah terbukti validitasnya."</p>
		<p>Bagaimana sekolah menganalisis hasil evaluasi yang Anda lakukan?</p>
		<p>Apa saja indikator-indikator yang sekolah gunakan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p>
		<p>Bagaimana sekolah memberikan umpan balik dan tindak lanjut kepada peserta didik, guru, dan orang tua terkait dengan hasil evaluasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p>
		<p>Apa saja bentuk dan cara yang sekolah lakukan?</p>

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI  
PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMA NURUL FALAH,  
BOGOR - JAWA BARAT**

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Bapak. Darmansyah, S.E

Usia : 37 Tahun

Unit Kerja : Guru dan Kelapa Tata Usaha

Durasi kerja di SMK Yapia : 07.00-13.10 WIB

**Tabel 1:** Pedoman wawancara dengan informan kunci



<p>Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional</p>	<p>1</p>	<p>Rekrutmen Peserta Didik</p>	<p>Dalam konteks Manajemen Peserta Didik, perencanaan untuk mengembangkan Kecerdasan Emosional (KE) siswa melibatkan beberapa langkah:</p> <p>Menerapkan proses seleksi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek KE, seperti kemampuan berinteraksi sosial dan empati.</p> <p>Mengintegrasikan materi KE dalam kurikulum sekolah, termasuk pelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan KE siswa, serta mengimplementasikan teknik pembelajaran yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan seperti klub olimpiade, ekstrakurikuler, dan program mentoring yang memfasilitasi pengembangan KE siswa.</p> <p>Melakukan evaluasi berkala terhadap program KE dan memberikan feedback yang konstruktif untuk peningkatan berkelanjutan.</p> <p>Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, Manajemen Peserta didik dapat berperan penting dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa, yang merupakan kunci untuk kesuksesan mereka</p>
--	----------	--------------------------------	--

		<p>baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka.</p> <p>Bagaimana sekolah melakukan rekrutmen peserta didik?</p> <p>"Di SMK Yapia Parung-Bogor, proses rekrutmen kesiswaan kami dilakukan dengan sangat hati-hati dan terstruktur untuk memastikan bahwa kami menerima siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan potensi untuk berkembang. Kami mengadakan serangkaian seleksi yang meliputi tes tertulis, wawancara, dan penilaian psikologis.</p> <p>Pertama, calon siswa harus mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Kemudian, mereka akan mengikuti tes akademik yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk menilai pengetahuan dasar mereka. Selanjutnya, ada sesi wawancara yang bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang kepribadian, minat, dan motivasi mereka dalam belajar di sekolah kami.</p> <p>Selain itu, kami juga mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua calon siswa. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan</p>
--	--	---

			<p>finansial.</p> <p>Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa yang kami terima adalah mereka yang akan mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan di SMK Yapia dan sekaligus dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah."</p> <p>Itulah gambaran umum dari proses rekrutmen kesiswaan di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa kami"</p>
--	--	--	---

Universitas   
Darunnajah

		<p>Apa manfaatnya bagi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional. Manfaat pengembangan kecerdasan emosional antara lain: Pemahaman Diri yang Lebih Baik, Kemampuan Mengelola Emosi, Keterampilan Sosial yang Meningkat, Peningkatan Motivasi, Prestasi Akademik, Kesehatan Mental, Kesiapan Karir. Di SMK Yapia, kami berkomitmen untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendukung pertumbuhan holistik setiap siswa kami."</p>
--	--	--

	2	Penempatan peserta didik	<p>Bagaimana sekolah dalam menempatkan siswanya setelah rekrutmen?</p> <p>"Setelah proses rekrutmen, kami di SMK Yapia Parung-Bogor menempatkan siswa baru dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi mereka. Kami melakukan serangkaian orientasi dan penilaian awal untuk memahami kekuatan, minat, dan area pengembangan setiap siswa. Berdasarkan hasil penilaian ini, kami menempatkan siswa dalam kelas yang sesuai di mana mereka dapat berkembang secara akademik dan sosial.</p> <p>Kami juga mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional dan kepribadian siswa dalam penempatan ini. Hal ini penting karena kami ingin memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, kami mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil penilaian dan rencana pendidikan individu siswa.</p> <p>Selanjutnya, kami menyediakan program mentoring dan bimbingan konseling untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Kami percaya bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa dalam transisi mereka ke SMK Yapia tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk</p>
--	---	--------------------------	--

			<p>kesuksesan mereka di masa depan</p> <p>Itulah gambaran umum dari proses penempatan siswa setelah rekrutmen di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran setiap siswa kami."</p>
--	--	--	--

Universitas   
Darunnajah

<p>Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional</p>	<p>1</p>	<p>Rekrutmen Peserta Didik</p>	<p>Bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan?</p> <p>"Di SMK Yapia, kami mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosional ini secara efektif dalam mengelola perilaku dan hubungan interpersonal. Kecerdasan emosional adalah komponen penting dari pendidikan holistik yang kami berikan, karena kami percaya bahwa ini adalah kunci untuk sukses tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa.</p> <p>Untuk mengukur kecerdasan emosional, kami menggunakan berbagai metode, termasuk:</p> <p>Self-Assessment: Siswa diundang untuk menilai diri mereka sendiri melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesadaran emosional, regulasi emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.</p> <p>Observasi Guru: Guru mengamati interaksi siswa dengan teman sebaya dan staf, mencatat bagaimana mereka menangani konflik, tekanan, dan tantangan sosial.</p> <p>Refleksi dan Diskusi: Melalui sesi bimbingan dan diskusi kelas, siswa didorong untuk</p>
---	----------	--------------------------------	---

			<p>merenungkan dan berbicara tentang pengalaman emosional mereka, yang memberikan wawasan tentang pemahaman dan pengelolaan emosi mereka.</p> <p>Proyek dan Presentasi: Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang membutuhkan kerja sama tim dan keterampilan komunikasi, yang kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria kecerdasan emosional.</p> <p>Kami terus menyempurnakan cara kami mengukur kecerdasan emosional untuk memastikan bahwa kami memberikan dukungan yang paling efektif bagi siswa kami dalam pengembangan area penting ini. Itulah bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis siswa kami."</p>
2		<p>Penempatan peserta didik</p> <p>Pengembangan peserta didik</p> <p>Kecerdasan emosional</p>	<p>Bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?</p> <p>"Dampak pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional pada peserta didik sangatlah signifikan. Kecerdasan intelektual memungkinkan siswa untuk menyerap pengetahuan, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Sementara itu, kecerdasan</p>

		<p>emosional memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola emosi, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat.</p> <p>Ketika kedua aspek kecerdasan ini dikembangkan secara bersamaan, siswa menjadi lebih lengkap dan seimbang. Mereka tidak hanya berhasil dalam ujian dan tugas akademik tetapi juga dalam interaksi sosial dan kolaborasi. Dengan demikian, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.</p> <p>Di SMK Yapia, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kedua aspek kecerdasan ini melalui kurikulum yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan program bimbingan yang kuat. Kami percaya bahwa dengan pendekatan holistik ini, kami dapat membantu siswa kami mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar dan sebagai individu yang berkontribusi pada masyarakat.</p> <p>Itulah pandangan kami mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional, serta dampaknya terhadap peserta didik di SMK Yapia Parung-Bogor."</p> <p>Bagaimana sekolah mengembangkan peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?</p>
--	--	--

			<p>"Di SMK Yapia Parung-Bogor, kami memahami bahwa pengembangan peserta didik adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa kami.</p> <p>Dalam aspek intrakurikuler, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam pelajaran akademik. Guru-guru kami dilatih untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan emosional siswa. Kami menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.</p> <p>Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menawarkan berbagai program yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ini termasuk klub-klub seperti debat, olahraga, seni, dan sukarelawan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata, membangun rasa percaya diri dan</p>
--	--	--	--

		<p>tanggung jawab sosial.</p> <p>Kami juga memiliki program mentor yang memungkinkan siswa lebih tua untuk membimbing siswa yang lebih muda, memperkuat rasa komunitas dan mendukung pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek layanan masyarakat, yang tidak hanya membantu mereka mengembangkan empati tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial.</p> <p>Melalui kombinasi pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, kami berusaha untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara emosional dan sosial, siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab. Itulah cara kami di SMK Yapia Parung-Bogor mengembangkan kesiswaan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa kami."</p> <p>Apa saja kegiatan yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, SMK Yapia Parung-Bogor melaksanakan berbagai kegiatan yang dirancang</p>
--	--	--

		<p>khusus untuk membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami dan berempati dengan emosi orang lain. Berikut adalah beberapa kegiatan yang kami lakukan:</p> <p>Kami menyelenggarakan workshop dan seminar yang dipimpin oleh ahli psikologi untuk mengajarkan siswa tentang dasar-dasar kecerdasan emosional, termasuk pengenalan emosi, teknik regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi empatik, Kegiatan Refleksi Diri, siswa berpartisipasi dalam skenario yang mensimulasikan situasi sosial dan emosional yang beragam, memungkinkan mereka untuk berlatih empati dan respon emosional yang tepat, Kami mendorong siswa untuk bergabung dengan klub-klub seperti teater, musik, dan debat, di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dalam konteks yang mendukung, Proyek Layanan Masyarakat, Kegiatan fisik dan olahraga tim tidak hanya baik untuk kesehatan fisik tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, menghadapi kemenangan dan kekalahan, serta mengelola emosi dalam konteks kompetitif yang sehat, Mentoring dan Peer Support. Kami percaya bahwa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan beragam kegiatan ini, kami dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup</p>
--	--	---

		<p>mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Itulah beberapa kegiatan yang kami lakukan di SMK Yapia Parung-Bogor untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kami."</p>
		<p>Bagaimana sekolah mengukur kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial pada peserta didik?</p>
3	Pengembangan peserta didik	<p>Apa saja alat atau metode yang sekolah gunakan?</p> <p>Bagaimana sekolah menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik?</p> <p>"Kami memiliki pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik. Langkah-langkah yang kami ambil adalah sebagai berikut: Pertama-tama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif.</p> <p>Kami mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog antara siswa yang berselisih.</p> <p>Kami mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membangun kesadaran</p>

		<p>siswa tentang pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi yang efektif.</p> <p>Kami melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian konflik untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan keluarga.</p> <p>Setelah konflik teratasi, kami mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari situasi itu.</p> <p>Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan konflik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan."</p>
4	Kecerdasan emosional	<p>Bagaimana sekolah membantu peserta didik untuk mengatasi emosi negatif dan mengembangkan emosi positif?</p>

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI  
PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMK YAPIA, PARUNG  
BOGOR - JAWA BARAT**

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Bapak M. Tirmidzi, S.Pd

Usia : 38 Tahun

Unit Kerja : Guru BK SMK Yapia, Parung, Bogor-Jawa Barat.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana SMK Yapia Parung-Bogor menangani permasalahan atau konflik di antara peserta didik?	Kami memiliki pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan atau konflik. Pertama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Kemudian, kami mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru BK atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog.
2	Apakah pendekatan tertentu yang digunakan dalam proses mediasi ini?	Ya, dalam proses mediasi, kami berfokus pada mendengarkan aktif dan mencari solusi bersama. Kami juga melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati mereka.
3	Bagaimana peran orang tua dalam proses penyelesaian konflik?	Kami melibatkan orang tua untuk memberikan perspektif tambahan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan dari rumah. Kerja sama dengan orang tua juga membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah.
4	Bagaimana hasil mediasi tersebut dievaluasi?	Setelah mediasi, kami mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari situasi itu. Kami juga melakukan follow-up dengan pertemuan lanjutan untuk memastikan bahwa solusi yang disepakati dijalankan dengan baik dan hubungan antara siswa membaik.
5	Apakah ada program khusus yang dirancang	Ya, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami pentingnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	untuk mencegah konflik?	empati, toleransi, dan komunikasi efektif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan mentoring juga dirancang untuk memperkuat hubungan antar siswa.
6	Bagaimana dampak dari pendekatan ini terhadap siswa?	Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya dalam menyelesaikan konflik tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Siswa belajar menghargai perbedaan, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan menjadi lebih empatik dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Universitas   
Darunnajah

Universitas   
Darunnajah

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI  
PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMK YAPIA, PARUNG  
BOGOR - JAWA BARAT**

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Syauqi Rijalallah

Usia : 18 Tahun

Unit Kerja : Siswa SMK Yapia, Parung, Bogor-Jawa Barat.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang Anda rasakan dengan adanya program pengembangan kecerdasan emosional di SMK Yapia?	Program ini membantu saya lebih memahami dan mengelola emosi saya. Saya belajar untuk lebih sabar dan tidak mudah marah, serta dapat berkomunikasi lebih baik dengan teman-teman dan guru.
2	Bagaimana cara Anda mengembangkan kecerdasan emosional Anda di sekolah?	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti debat dan teater. Kegiatan ini membantu saya mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan sosial dan empati terhadap orang lain.
3	Apa peran guru dalam membantu Anda mengembangkan kecerdasan emosional?	Guru-guru sangat mendukung, mereka memberikan bimbingan dan mendengarkan jika saya mengalami kesulitan. Mereka juga mengajarkan kami teknik-teknik untuk mengelola stres dan emosi secara efektif.
4	Bagaimana sekolah membantu Anda dalam menghadapi situasi konflik atau masalah dengan teman?	Sekolah mengadakan sesi mediasi yang dibantu oleh guru bimbingan konseling. Kami diajarkan untuk berbicara secara terbuka dan mencari solusi bersama, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan damai dan adil.
5	Apakah kegiatan ekstrakurikuler membantu Anda dalam mengembangkan kecerdasan	Ya, sangat membantu. Melalui kegiatan seperti teater dan klub debat, saya belajar untuk memahami perspektif orang lain, bekerja sama dalam tim, dan meningkatkan keterampilan komunikasi saya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	emosional? Jika ya, bagaimana?	
6	Apa saran Anda untuk siswa lain agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka?	Saya sarankan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ditawarkan sekolah dan tidak takut untuk mengekspresikan diri. Selain itu, penting untuk selalu bersikap terbuka dan berusaha memahami perasaan orang lain.
7	Bagaimana Anda melihat pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari?	Kecerdasan emosional sangat penting karena membantu kita menghadapi berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar. Dengan kecerdasan emosional, kita bisa lebih baik dalam mengelola stres, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan baik.

Universitas  
Darunnajah

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI  
PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMK YAPIA, PARUNG  
BOGOR - JAWA BARAT**

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Regina Pricillia

Usia : 18 Tahun

Unit Kerja : Siswi SMK Yapia

Universitas   
Darunnajah

1	Rekrutmen Peserta Didik	<p>Dalam konteks Manajemen Peserta Didik, perencanaan untuk mengembangkan Kecerdasan Emosional (KE) siswa melibatkan beberapa langkah:</p> <p>Menerapkan proses seleksi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek KE, seperti kemampuan berinteraksi sosial dan empati.</p> <p>Mengintegrasikan materi KE dalam kurikulum sekolah, termasuk pelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan KE siswa, serta mengimplementasikan teknik pembelajaran yang mendukung pengembangan KE.</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan seperti klub olimpiade, ekstrakurikuler, dan program mentoring yang memfasilitasi pengembangan KE siswa.</p> <p>Melakukan evaluasi berkala terhadap program KE dan memberikan feedback yang konstruktif untuk peningkatan</p>
---	-------------------------	---

berkelanjutan.

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, Manajemen Peserta didik dapat berperan penting dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa, yang merupakan kunci untuk kesuksesan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka.

Bagaimana sekolah melakukan rekrutmen peserta didik?

"Di SMK Yapia Parung-Bogor, proses rekrutmen kesiswaan kami dilakukan dengan sangat hati-hati dan terstruktur untuk memastikan bahwa kami menerima siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan potensi untuk berkembang. Kami mengadakan serangkaian seleksi yang meliputi tes tertulis, wawancara, dan penilaian psikologis.

Pertama, calon siswa harus mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Kemudian, mereka akan mengikuti tes akademik yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk

	<p>menilai pengetahuan dasar mereka. Selanjutnya, ada sesi wawancara yang bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang kepribadian, minat, dan motivasi mereka dalam belajar di sekolah kami.</p> <p>Selain itu, kami juga mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua calon siswa. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan finansial.</p> <p>Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa yang kami terima adalah mereka yang akan mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan di SMK Yapia dan sekaligus dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah."</p> <p>Itulah gambaran umum dari proses rekrutmen kesiswaan di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa kami"</p>
--	---

2	Penempatan peserta didik	<p>Apa manfaatnya bagi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional. Manfaat pengembangan kecerdasan emosional antara lain: Pemahaman Diri yang Lebih Baik, Kemampuan Mengelola Emosi, Keterampilan Sosial yang Meningkat, Peningkatan Motivasi, Prestasi Akademik, Kesehatan Mental, Kesiapan Karir. Di SMK Yapia, kami berkomitmen untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendukung pertumbuhan holistik setiap siswa kami."</p> <p>Bagaimana sekolah dalam menempatkan siswanya setelah rekrutmen?</p>
---	--------------------------	---

		<p>"Setelah proses rekrutmen, kami di SMK Yapia Parung-Bogor menempatkan siswa baru dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi mereka. Kami melakukan serangkaian orientasi dan penilaian awal untuk memahami kekuatan, minat, dan area pengembangan setiap siswa. Berdasarkan hasil penilaian ini, kami menempatkan siswa dalam kelas yang sesuai di mana mereka dapat berkembang secara akademik dan sosial.</p> <p>Kami juga mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional dan kepribadian siswa dalam penempatan ini. Hal ini penting karena kami ingin memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, kami mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil penilaian dan rencana pendidikan individu siswa.</p> <p>Selanjutnya, kami menyediakan program mentoring dan bimbingan konseling untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Kami</p>
--	--	--

		<p>percaya bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa dalam transisi mereka ke SMK Yapia tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan</p> <p>Itulah gambaran umum dari proses penempatan siswa setelah rekrutmen di SMK Yapia Parung-Bogor. Kami berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran setiap siswa kami."</p>
2	Penempatan peserta didik	<p>Bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan?</p> <p>"Di SMK Yapia, kami mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosional ini secara efektif dalam mengelola perilaku dan hubungan interpersonal. Kecerdasan emosional adalah komponen penting dari pendidikan holistik yang kami berikan, karena kami percaya bahwa ini adalah kunci untuk sukses tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa.</p>

3	Pengembangan peserta didik	<p>Untuk mengukur kecerdasan emosional, kami menggunakan berbagai metode, termasuk:</p> <p><b>Self-Assessment:</b> Siswa diundang untuk menilai diri mereka sendiri melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesadaran emosional, regulasi emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.</p> <p><b>Observasi Guru:</b> Guru mengamati interaksi siswa dengan teman sebaya dan staf, mencatat bagaimana mereka menangani konflik, tekanan, dan tantangan sosial.</p> <p><b>Refleksi dan Diskusi:</b> Melalui sesi bimbingan dan diskusi kelas, siswa didorong untuk merenungkan dan berbicara tentang pengalaman emosional mereka, yang memberikan wawasan tentang pemahaman dan pengelolaan emosi mereka.</p> <p><b>Proyek dan Presentasi:</b> Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang membutuhkan kerja sama tim dan keterampilan komunikasi, yang kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria kecerdasan emosional.</p> <p>Kami terus menyempurnakan cara kami mengukur kecerdasan emosional untuk memastikan bahwa kami memberikan dukungan yang paling efektif bagi siswa kami dalam pengembangan area penting ini. Itulah bagaimana SMK Yapia mendefinisikan dan mengukur kecerdasan emosional dalam</p>
---	----------------------------	--

		<p>konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis siswa kami."</p>
		<p>Bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik?</p>
		<p>"Dampak pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional pada peserta didik sangatlah signifikan. Kecerdasan intelektual memungkinkan siswa untuk menyerap pengetahuan, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Sementara itu, kecerdasan emosional memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola emosi, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat.</p>
		<p>Ketika kedua aspek kecerdasan ini dikembangkan secara bersamaan, siswa menjadi lebih lengkap dan seimbang. Mereka tidak hanya berhasil dalam ujian dan tugas akademik tetapi juga dalam interaksi sosial dan kolaborasi. Dengan demikian, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.</p>
		<p>Di SMK Yapia, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kedua aspek</p>

		<p>kecerdasan ini melalui kurikulum yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan program bimbingan yang kuat. Kami percaya bahwa dengan pendekatan holistik ini, kami dapat membantu siswa kami mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar dan sebagai individu yang berkontribusi pada masyarakat.</p>
		<p>Itulah pandangan kami mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional, serta dampaknya terhadap peserta didik di SMK Yapia Parung-Bogor."</p>
		<p>Bagaimana sekolah mengembangkan peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?</p> <p>"Di SMK Yapia Parung-Bogor, kami memahami bahwa pengembangan peserta didik adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa kami.</p> <p>Dalam aspek intrakurikuler, kami mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional ke dalam pelajaran akademik. Guru-guru kami dilatih untuk tidak</p>

	<p>hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan emosional siswa. Kami menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.</p> <p>Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menawarkan berbagai program yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ini termasuk klub-klub seperti debat, olahraga, seni, dan sukarelawan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial.</p> <p>Kami juga memiliki program mentor yang memungkinkan siswa lebih tua untuk membimbing siswa yang lebih muda, memperkuat rasa komunitas dan mendukung pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek layanan masyarakat, yang tidak hanya membantu mereka mengembangkan empati tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial.</p> <p>Melalui kombinasi pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, kami berusaha untuk</p>
--	---

		<p>mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara emosional dan sosial, siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab. Itulah cara kami di SMK Yapia Parung-Bogor mengembangkan kesiswaan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa kami."</p>
3	Pengembangan peserta didik	<p>Apa saja kegiatan yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?</p> <p>"Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, SMK Yapia Parung-Bogor melaksanakan berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami dan berempati dengan emosi orang lain. Berikut adalah beberapa kegiatan yang kami lakukan:</p> <p>Kami menyelenggarakan workshop dan seminar yang dipimpin oleh ahli psikologi untuk mengajarkan siswa tentang dasar-dasar kecerdasan emosional, termasuk pengenalan emosi, teknik regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi empatik,</p>
4	Kecerdasan emosional	

	<p>Kegiatan Refleksi Diri, siswa berpartisipasi dalam skenario yang mensimulasikan situasi sosial dan emosional yang beragam, memungkinkan mereka untuk berlatih empati dan respon emosional yang tepat, Kami mendorong siswa untuk bergabung dengan klub-klub seperti teater, musik, dan debat, di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dalam konteks yang mendukung, Proyek Layanan Masyarakat, Kegiatan fisik dan olahraga tim tidak hanya baik untuk kesehatan fisik tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, menghadapi kemenangan dan kekalahan, serta mengelola emosi dalam konteks kompetitif yang sehat, Mentoring dan Peer Support. Kami percaya bahwa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan beragam kegiatan ini, kami dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Itulah beberapa kegiatan yang kami lakukan di SMK Yapia Parung-Bogor</p>
--	---

		<p>untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kami."</p> <p>Bagaimana sekolah mengukur kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial pada peserta didik?</p>
4	Kecerdasan emosional	<p>Apa saja alat atau metode yang sekolah gunakan?</p> <p>Bagaimana sekolah menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik?</p> <p>"Kami memiliki pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan atau konflik yang terjadi di antara peserta didik. Langkah-langkah yang kami ambil adalah sebagai berikut: Pertama-tama, kami mengidentifikasi sumber konflik dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat secara objektif. Kami mengadakan sesi mediasi yang dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk memfasilitasi dialog antara siswa yang berselisih.</p>

		<p>Kami mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi yang efektif.</p> <p>Kami melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian konflik untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan keluarga.</p> <p>Setelah konflik teratasi, kami mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari situasi itu.</p> <p>Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan konflik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan."</p>
--	--	---

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI**  
**PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA SMK YAPIA, PARUNG**  
**BOGOR - JAWA BARAT**

Informasi latar belakang sumber data

Nama : Ibu Irma

Usia :

Unit Kerja : Wali Siswa SMK Yapia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu mengenai keterlibatan sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa?	Saya sangat mendukung keterlibatan sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Ini penting untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik.
2	Apakah Ibu merasa bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah penting? Mengapa?	Ya, keterlibatan orang tua sangat penting karena dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah.
3	Bagaimana peran Ibu sebagai orang tua dalam mendukung program sekolah yang bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional siswa?	Sebagai orang tua, saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru dan mengikuti perkembangan anak di sekolah. Saya juga mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional.
4	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan adanya program pengembangan kecerdasan emosional di sekolah?	Anak-anak menjadi lebih mampu mengontrol emosi mereka, lebih mudah bergaul dengan teman, dan lebih memahami perasaan orang lain.
5	Apakah Ibu merasa bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah sudah optimal dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa?	Saya merasa bahwa kerjasama sudah baik, tetapi selalu ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam komunikasi yang lebih terbuka dan langsung antara orang tua dan guru.

Lampiran : 3 Studi Dokumen Sekolah

**SRUKTUR GURU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	(Alm) Drs. KH. Mad Yasa Ilyas	Dewan Pendiri
2	Prof. Dr. KH. Ahmad Mukri Aji, MA., MH.	Ketua Yayasan
3	Nasim, SPd.	Pembina SMK Yapia Parung
4	A. Roup Rahman, MPdI.	Kepala Sekolah
5	Dr. Fachruroji, MM.	Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah
6	Ika Safitri, SE., ME.	Wakasek Bid. Kurikulum + Kaprog Bisnis Ritel
7	Patmawati, SE.	Wakasek Bid. Kesiswaan + Kaprog Manajemen Perkantoran
8	Nursaidah, SEI., ME.	Bendahara Sekolah + Bid. Hubungan Industri
9	Budi Wibowo, SE	Kaprog Desain Komunikasi Visual + Pembina Osis
10	Nia Handayani, SPd.	Kaprog Layanan Perbankan Syariah + Manager Bank Mini
11	Darmansyah, SE.	Kepala Tata Usaha
12	Saman Al-Farizi	Operator Sekolah
13	Muhamad Tirmidzi, S.Pd.	Bimbingan Konseling Putra

14	Eni Masruroh, SPd.	Bimbingan Konselin Putri
15	Farhan Ramli Tanjung, SE.	Staff Bursa Kerja Khusus (BKK)
16	Ardy Permana, S.Kom.	Kepala Lab. Komputer/ Kepala Program Teknik Komputer Jaringan
17	Mohamad Alwi, S.Kom.	Staff Sarana/Prasarana dan Kepala Media Informasi
18	M. Afwan Hibatullah, SE.	Staff Sarana dan Prasarana
19	Ulfa Sugiarti, SM	Staff TU Bag. Keuangan Harian
20	Dian Rohmawati, S.M	Staff TU Bag. Keuangan Harian
21	Tiara Sazwina, SPd.	Staff TU Bag. Keuangan Harian dan Koordinator Business Centre
22	Syahreza Fathurrahman	Staff Tu Bag. Administrasi Umum
23	Tiara Gita Safitri	Staff TU Bag. Kurikulum
24	Salwa Choerunnisa Pebriyanti, S. Ak	Staff Bank Mini Syariah
25	Nur Sa'adah, S.Ak	Staff Bank Mini Syariah
26	Jubaedah, S.Pd	Staff Bisnis Center
27	Silvia	Staff Petugas Gedung
28	Muhamad Rijki	Staff Petugas Gedung

29	Ade Sapitri	Staff Perpustakaan
30	E. Junaedi	Satpam/Keamanan
31	Parni	Juru masak/Koki dan Petugas Kebersihan Kantor
32	Tri Septiyani Sari	Juru masak/Koki
33	Nursama	Petugas Kebersihan Gedung 3 dan Gor
34	Salim	Petugas Kebersihan Gedung 1 dan 2
35	Hari Hartanto	Teknisi Lab Komputer
36	Supri	Teknisi Listrik Sekolah

**Nama-nama siswa berprestasi peringkat 1-3 sertifikat *ranking* kelas 10:**

**A. Kejuruan Bisnis Ritel**

1. Kelas A
  - a. Rahma Citra Febriana
  - b. Novia Sari
  - c. Abdi Juan Alifyan
2. Kelas B
  - a. Adna Perdita
  - b. Muhamad Alfarizi
  - c. Tazkiah
3. Kelas C
  - a. Mieke Riska Aulia
  - b. Syauqi Rijallalloh
  - c. Bunga Nazriyah
4. Kelas D

- a. Intan Kharisya
- b. Ayla Novianti
- c. Kayla Putri Sahroni

**B. Kejuruan Manajemen Perkantoran**

1. Kelas A

- a. Sahira Damayanti
- b. Suci Umu Falakin
- c. Raras Setiasih

2. Kelas B

- a. Nur Faisha
- b. Chindy Khoirunnisa
- c. Ratih Mulyawanti

**C. Kejuruan Layanan Perbankan Syariah**

1. Kelas A

- a. Aulia Zahra
- b. Valda Amelia
- c. Destia Eka Komalasari

**D. Kejuruan Desain Komunikasi Visual**

1. Kelas A

- a. Shullyvian Putri Sukoco
- b. Alma Febriyanti
- c. Arofatun Nasywa

**E. Teknik Komputer dan Jaringan**

1. Kelas A

- a. Fauzan Abdullah
- b. Adhistya Putri



c. Chairil Afandi

**Nama-nama siswa berprestasi peringkat 1-3 sertifikat *ranking* kelas 11:**

**A. Kejuruan Bisnis Ritel**

1. Kelas A

- a. Raihan Maulana
- b. Putri Ghina Anggraeni
- c. Amelia Febriyanti

2. Kelas B

- a. Nanda Nurul Syakilah
- b. Dwi Indah Ramadan
- c. Nazla Safitri

3. Kelas C

- a. Siska
- b. Yusrillianto
- c. Nurul Awaliyah

4. Kelas D

- a. Sifa
- b. Frisca Anandhita Rizky
- c. Elsa

5. Kelas E

- a. Nailla Julianti
- b. Indiri Andriyansyah
- c. Fina Amelia

**F. Kejuruan Manajemen Perkantoran**

1. Kelas A

- a. Ayu Bella Anggraini
- b. Intan Lutfiah

c. Arya Novaldi

2. Kelas B

a. Adrian Zainurrido

b. Fitri Karlina

c. Ayuni Sahirah

### **G. Kejuruan Layanan Perbankan Syariah**

1. Kelas A

a. Muhammad Faisal Akbar Bancin

b. Ogi Restu Yanuko

c. Shintia Nanda Septiani

### **H. Kejuruan Desain Komunikasi Visual**

1. Kelas A

a. Regina Pracilla Syifa

b. Aulia Al Sya'baniah

c. Aditya Pratama

Program-program yang mendukung kecerdasan emosional pada peserta didik yaitu:

A. Kegiatan Pembiasaan

1. Murojaah sebelum memulai pembelajaran

2. Dzikir setiap jum'at pagi

3. Pramuka wajib

4. Mutaba'ah harian peserta didik

A. Program Unggulan

1. Penanaman akhlak islami

2. Mulok *ta'lim muta'alim*

3. Tahsin, tahfidz dan ibadah amaliyah





Nomor : TD/FA/UM/W/2024

Jakarta, 26 Februari 2024

Jamp. :-

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Cepeda Yth.:

Kepala Sekolah SMK Yapta Parung

Wa'alaihu'ssalamu'wara'hamduhul'wabarokatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Perla Amelia  
NIM : 18011002  
Semester : -XI (Sebelas)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengajukan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan wawancara) di instansi yang

**"Manajemen Keislaman dalam Pengembangan Keterampilan Emosional Peserta Didik di SMK Yapta Parung"**

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaihu'ssalamu'wara'hamduhul'wabarokatuh



Lampiran : 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



Nomor	: 422/07/SMK/YAPIA/K/VI/2024	Bogor, 6 Juli 2024
Sifat	: Penting	Kepada Yth
Lampiran	: -	Ketua Program Studi
Perihal	: Pemberitahuan Penelitian	Manajemen Pendidikan Islam
		Universitas Darunnajah
		di Jakarta

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat Permohonan Riset/Penelitian yang kami terima tentang Penyelesaian Tugas Akhir, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Peri Amelia
NIM	: 18021082
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu ( S1 )

Adapun Mahasiswa tersebut kami terima untuk melakukan riset/penelitian di SMK YAPIA Parung.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Kepala SMK YAPIA Parung  
  
Roup Rahman, M. Pd.  
NRKS : 190234.05502052.01074720

Lampiran : 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Universitas   
Darunnajah

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar ulang skripsi.

Nama Mahasiswa : Pera Amelia  
NIM : 18021082  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Persentase Plagiasi : 30%

peraurumini@idbaca



Jakarta, 13 Agustus 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, SJP)

Lampiran : 8 Dokumentasi Observasi dan Wawancara



**Gambar 1.5 Gedung SMK Yapia**



**Wawancara Kepala Sekolah SMK Yapia**

Universitas  
Darunnajah



**Gambar 1.7 Wawancara Siswi SMK Yapia**



**Gambar 1.8 Wawancara Guru SMK Yapia**



**Gambar 1.9 Wawancara Siswi SMK Yapia**





**Gambar 1.11 Penghargaan SMK Yapia**





**Gambar 1.12 Penghargaan SMK Yapia**

Darunnajah

**BIOGRAFI**

Universitas   
Darunnajah